

Anggelita_14 Sept

by S1 Akuntansi

Submission date: 14-Sep-2023 06:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2165454064

File name: SKRIPSI_ANGELITA_YOHANA_FIX.docx (600.45K)

Word count: 14094

Character count: 91937

¹⁵
PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN

PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftardi Bursa

Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)

SKRIPSI

Diajukan Dalam Memenuhi Satu diantara SyaratGuna Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

ANGELITA YOHANA

⁶
NPM : 19 430 008

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

2023

ABSTRAK

Penelitian tertulis dilaksanakan mengetahui pengaruh profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* yakni variabel independen terhadap nilai perusahaan yakni variabel dependen. penelitian tertulis bersifat kuantitatif. 30 Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian tertulis. Dalam melaksanakan analisis regresi berganda, harus dilaksanakan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi terlebih dahulu dengan alat analisis SPSS. Menurut temuan penelitian dipublikasikan, baik profitabilitas maupun *Corporate Social Responsibility* adanya pengaruh baik serta cukup besar pada nilai suatu perusahaan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

Written research was carried out to determine the effect of profitability and Corporate Social Responsibility, namely the independent variables, on company value, namely the dependent variable. written research is quantitative. 30 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange were the written research samples. In carrying out multiple regression analysis, classic assumption tests must be carried out, namely the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test first with the SPSS analysis tool. According to published research findings, both profitability and Corporate Social Responsibility have a good and quite large influence on the value of a company.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Company Value

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prinsip ekonomi dipakai dalam memandu operasi ⁹⁵ perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan dalam pengembangan yang dilakukannya bukan hanya dalam menghasilkan uang sebanyak mungkin; ia juga bekerja keras dalam menjaga lini bisnisnya tetap unggul dibandingkan para pesaingnya guna meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang stabil dan bahkan mungkin tumbuh seiring berjalannya waktu dapat menjadi indikator yang baik mengenai nilai suatu perusahaan. Profitabilitas ialah potensi bisnis dalam hasil keuntungan pada periode waktu ditentukan. Guna meningkatkan nilai perusahaan, profitabilitas memainkan peran penting dalam kebijakan dividen. Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan operasi bisnis yang sukses.

Ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan mungkin saja terjadi ketika beberapa bisnis melaksanakan ekspansi. Hasilnya, dunia usaha kini lebih sadar bagaimana mengurangi dampak buruk ini. Dengan ditetapkannya program Corporate Social Responsibility (CSR), kini banyak pelaku usaha yang memahami tanggung jawabnya dalam isu sosial serta lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* keyakinan semua pihak terlibat dalam operasi perusahaan, termasuk pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan, memikul tanggung jawab tertentu atas tindakan perusahaan tersebut. Sekarang, penerapan CSR dipandang sebagai investasi oleh perusahaan dan bukan

sebagai biaya (Sutopoyudo, 2009). Beberapa pelaku usaha kini diwajibkan melaksanakan ataupun melaksanakan ⁴ *Corporate Social Responsibility* (CSR), dibandingkan melaksanakannya secara komitmen dalam tanggungjawab atas kegiatan usahanya.

CSR pada ⁴ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 mengenai *Perseroan Terbatas* mengamanatkan agar pelaku usaha ataupun penanaman modal melaksanakan praktik CSR. Sesuai dengan nilai, adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat, ketentuan ini berupaya dalam menumbuhkan berkembangnya hubungan yang damai dan seimbang antara dunia usaha dan lingkungan hidup. Inisiatif CSR juga berupaya mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan manusia.

Hasil keuangan jangka pendek dari CSR tidak tersedia. CSR, di sisi lain, dapat menguntungkan bisnis dalam konteks sosial. Perusahaan mendapat feedback lebih baik dari masyarakat bila semakin sering melaksanakan CSR. Hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membantu reputasinya. Orang sering kali lebih menyukai pembelian barang yang dibuat oleh bisnis yang sadar lingkungan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering dipandang sebagai landasan etika bisnis, yang memperlihatkan bisnis adanya kewajiban terhadap *stakeholder* selain pemegang saham. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni interaksi apa pun yang terjadi antara bisnis dan pihak berkepentingan, termasuk klien, staf, pemasok, komunitas, investor, pemerintah, bisnis pesaing.

34

Global Compact initiative (2002) gagasan ini berkonsep 3P (*Profit, People, Planet*), yang menyatakan tujuan dari bisnisnya tidak menghasilkan keuntungan (*Profit*), dalam meningkatkan kesejahteraan manusia (*People*). , dan dalam melestarikan keberlanjutan kehidupan di planet kita (Nugroho, 2007). Inisiatif sosial perusahaan yang memberikan bantuan keuangan, perawatan medis, pengembangan masyarakat, beasiswa, dan manfaat lainnya dapat membantu membangun ¹ *Corporate Social Responsibility*.

Objek pada penelitian tertulis yakni perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021. Penelitian tersebut, dipilihnya usaha pertambangan karena operasionalnya mencakup pemanfaatan dalam sumber daya alam adanya pengaruh langsung pada lingkungan. Dalam kegiatan bisnis yang dilaksanakan, ⁵⁵ perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang diberikan terhadap lingkungan serta masyarakat melaksanakan ⁵⁵ *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dilaksanakannya CSR mengubah perspektif masyarakat terkait citra perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Industri yang menonjol ialah perusahaan pertambangan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini hendak membocorkan lebih banyak informasi sosial dibandingkan perusahaan low profile (Anggraini, 2006). Satu diantara sumber daya alam melimpah di Indonesia ialah bahan tambang. Tidak bisa disangkal satu diantara bidang utama di mana investor ingin berinvestasi di Indonesia ialah sektor pertambangan.

Menurut uraian di depan membuat peneliti tertarik merumuskan judul penelitian : **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

32

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, dapat dinyatakan rumusan masalah penelitian tertulis ialah apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan permasalahan diuraikan sebelumnya, sehingga tujuan dari penelitian tertulis ialah dalam menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu membagikan pengetahuan tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* pada lingkungan sosial. Selain itu, hal itu dapat dipertimbangkan ketika merumuskan peraturan perusahaan dalam meningkatkan pemahaman organisasi tentang lingkungan sosial ataupun memberikan perhatian yang lebih besar terhadapnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan optimal bisa menaikkan reputasi perusahaan di masyarakat dengan cara mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat umum.

B. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melaksanakan pemeliharaan fasilitas umum dan juga meningkatkan kelestarian pada lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut dapat dibangun fasilitas masyarakat sifatnya sosial serta manfaat masyarakat, khususnya masyarakat yakni perusahaan.

C. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian tertulis dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang lebih baik lagi.

84

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian tertulis ialah yakni :

4

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang permasalahan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil yang diharapkan, serta proses penulisan skripsi.

1

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab II Telaah Pustaka memuat tentang landasan suatu teori melaksanakan penelitian, adanya juga penelitian terdahulu terkait dengan penelitian tertulis, kerangka pemikiran dari penelitian tertulis, dan juga berisikan hipotesis yang didapatkan dari penelitian tertulis.

11

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian menguraikan metodologi, populasi, sampel, identifikasi variabel, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan suatu data, dan

metode analisis data dipakai dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV hasil penelitian serta pembahasan memuat hasil penelitian, data penelitian, analisis data, pembahasan didapat dari penelitian tertulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V kesimpulan beserta saran memuat kesimpulan, kontribusi penulis, keterbatasan pada penelitian, dan saran mengenai penelitian tertulis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Ghozali dan Chariri (2007), Menurut hipotesis *stakeholder*, sebuah bisnis harus memberi manfaat bagi seluruh *stakeholdernya* agar bisa sukses. Oleh sebab itu, tingkat dukungan pada *stakeholder* perusahaan adanya dampak signifikan pada kemampuannya dalam bertahan hidup. Dalam meningkatkan nilai organisasi, pilihan manajemen harus mempertimbangkan *stakeholder*. Menurut teori *stakeholder*, manajemen harus secara jelas menguraikan tindakan-tindakan yang akan mereka ambil dalam menjalankan bisnis, khususnya mengenai rencana yang akan mereka laksanakan terhadap *stakeholder* guna memajukan kepentingan mereka sendiri dan juga harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* (Hana, 2011). *Stakeholder* ialah seperangkat prinsip dan arahan yang membahas *stakeholder*, nilai-nilai, kepatuhan hukum, memperlihatkan kepedulian pada masyarakat serta lingkungan, komitmen komunitas korporat dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Widyanti, 2014). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mengungkapkan operasi CSR mereka serta tindakan lain yang telah mereka lakukan kepada *stakeholder* secara transparan. Profitabilitas suatu usaha yang tinggi dipandang sebagai hasil dari pencapaian kinerja yang luar biasa, yang akan berdampak pada perluasan sumber daya usaha dan menyebabkan usaha

tersebut mendapat banyak minat dari masyarakat. dalam menjaga kelangsungan usaha dan menghasilkan sebuah pendapatan tinggi, perusahaan akan melaksanakan pengungkapan CSR yang diperluas agar *stakeholder* dapat menerima keberadaan perusahaan (Dewi Ariasih & Yadnyana, 2018).

Stakeholder ialah seluruh pihak, internal ataupun eksternal, adanya hubungan dengan perusahaan dan berpotensi mempengaruhi ataupun dipengaruhi olehnya. Sebab *stakeholder* langsung serta tidak langsung mempengaruhi serta dipengaruhi tindakan dan kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh organisasi, maka batasan *stakeholder* ini memperlihatkan bisnis harus memperhatikan *stakeholder* (Yuliyanti, 2019). *Corporate Social Responsibility* harus lebih dari sekadar meningkatkan pendapatan demi memberi manfaat bagi pemegang saham. Secara lebih luas, kemampuan perusahaan dalam mencapai kesejahteraan bergantung pada perlindungan tidak hanya kepentingan pemegang sahamnya namun juga kepentingan para pemangku kepentingannya, atau semua pihak lain yang memiliki koneksi atau klaim dalam bisnis tersebut. (Lucky, 2008). Jones (1995) *stakeholder* jadi dua kelompok: *stakeholder* internal serta *stakeholder* eksternal, yang berikutnya dapat dibagi yakni :

- a. *Inside stakeholder* terdiri dari individu-individu yang diartikan bagian dari organisasi perusahaan dan adanya kepentingan serta tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Pemegang saham, manajer, dan pekerja termasuk dalam definisi "*stakeholder* orang dalam".
- b. *Outside stakeholder* Pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas lokal, dan

masyarakat luas ialah contoh *stakeholder* dari luar. Pihak-pihak dan individu-individu tersebut tidak adanya ataupun memimpin pada perusahaan, mereka bukan diartikan karyawan dalam perusahaan. Namun, mereka terpengaruh oleh keputusan dan aktivitas perusahaan karena mereka mempunyai kepentingan di dalamnya.

Stakeholder adanya hak terhadap perusahaan sama seperti pemegang saham adanya hak atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Hana, 2011). Pengungkapan CSR membagikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, lingkungan serta kepada *stakeholder* perusahaan, menjadikannya satu diantara pendekatan dalam mempertahankan hubungan dengan *stakeholder* dan pemegang saham.

2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) menandakan komitmen perusahaan atau dunia usaha dalam mengedepankan CSR dan mengedepankan keseimbangan antara perhatian pada faktor sosial, ekonomi, serta lingkungan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Untung, 2008). Chang (2011), Chen, Chang, dan Lin (2012) mengemukakan CSR yakni prosedur dalam pemilihan suatu faktor, pengukuran membuat pengukuran kinerja sosial di berbagai tingkat organisasi. Proses ini secara hati-hati menghasilkan informasi berharga dalam mengevaluasi kinerja sosial perusahaan serta kemudian menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kelompok sosial tersebut, menimbulkan dampak internal dan eksternal yang besar.

Keterbukaan dan perilaku moral yang mendukung pembangunan

berkelanjutan, mempertimbangkan sebuah harapan stakeholder, patuh pada undang-undang berlaku, standar perilaku secara internasional, terintegrasi bagi organisasi yakni wujud akuntabilitas organisasi mengenai bagaimana keputusan dan tindakannya mempengaruhi masyarakat dan lingkungan. organisasi secara keseluruhan. Permasalahan lingkungan dan sosial secara sukarela dimasukkan ke dalam aktivitas perusahaan dan interaksi dengan pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility (CSR) diartikan satu diantara elemen adanya pengaruh nilai suatu perusahaan sebab satu diantara prinsip dasar CSR yang sekarang dianggap sebagai landasan etika bisnis ialah pemahaman bisnis tidak adanya kewajiban hukum serta ekonomi pada pemegang saham, namun kewajiban sosial. ke arah *stakeholder* termasuk pemerintah, konsumen, investor, masyarakat, karyawan, bahkan perusahaan pesaing (Susanto & Ardini, 2016).

Menurut definisi di atas, *Corporate Social Responsibility (CSR)* upaya suatu perusahaan meningkatkan nilainya menerapkan praktik bisnis yang adil secara moral dan memajukan kesejahteraan lingkungan, perekonomian, dan masyarakat. Menurut Zarlina dan Salim (2014), keberadaan CSR mendorong dunia usaha dalam lebih mengutamakan keberlanjutan dibandingkan profitabilitas perusahaan.

2.1.2.2 Hukum yang Mengatur *Corporate Social Responsibility*

Khususnya mengenai Perseroan Terbatas yang menuntut dunia usaha ataupun investasi keuangan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Sesuai dengan nilai, adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat, ketentuan ini berupaya dalam menumbuhkan berkembangnya hubungan yang damai dan seimbang antara dunia usaha dan lingkungan hidup. ¹ Tujuan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan manusia. “Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan negara pada tanggal 20 Juli 2007 memuat ketentuan mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ataupun lebih sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.”

¹⁵ Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas yakni:

- (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksakanaTanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”
- (2) “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yakni kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.”
- ⁴ (3) “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimanadimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”
- (4) “Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial danLingkungan diatur

dengan peraturan pemerintah.”

Undang - Undang tersebut mengatur ¹ *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Setiap pelaku usaha harus memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, terutama bergerak pada bidang ataupun dengan sumber daya alam.

Bila perusahaan melanggar aturan telah ditetapkan oleh Undang - Undang sehingga perusahaan akan mendapat sanksi ⁴⁶ sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sanksi pidana mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* adanya ³⁵ Undang- Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) : “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melaksanakan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan ataupun perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama 10(sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).” Berikutnya ²⁸ pasal 42 ayat (1) menyatakan : “Barangsiapa yang karna kealpaannya melaksanakan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan ataupun perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama 3(tiga) tahun dan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratusjuta rupiah).”

¹² 2.1.2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

“Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) ataupun *corporate sosial responsibility*” ¹³ (Hackston dan Milne, 1996) khususnya, teknik dalam menginformasikan masyarakat umum mengenai ²² dampak sosial serta lingkungan menurut tindakan ekonomi suatu perusahaan.

Akibatnya, organisasi (khususnya bisnis) kini adanya kewajiban lebih dari sekadar melaporkan informasi keuangan kepada pemegang saham dan pemilik modal lainnya. Asumsi di balik ekspansi ini ialah perusahaan adanya kewajiban selain memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Gray *et. Al.*, 1987).

Ada dua teknik dalam melaksanakan penelitian tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sangat berbeda, menurut Gray *et al.* (1995b). Yang pertama ialah pengungkapan CSR dapat dipandang sebagai tambahan terhadap praktik akuntansi tradisional. Sumber utama pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaporkan biasanya berasal dari sektor keuangan dalam strategi ini.

Dengan mengintegrasikan analisis peran informasi dalam interaksi publik serta organisasi dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kedua. Selain menjadi sumber paling utama dalam kemajuan pengetahuan kita mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, perspektif luas juga menjadi sasaran kritik utama.

4 **2.1.2.4 Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Setianingrum (2015), dunia usaha memprioritaskan tiga aspek dalam memenuhi kewajiban sosialnya:

a. Profit

Bisnis yang menguntungkan dapat dengan dana tersebut dalam membayar pajak kepada pemerintah dan memperluas operasinya di masa depan.

b. Lingkungan

Dalam mempertahankan kualitas hidup pada manusia berjangka panjang, dunia usaha dapat mengambil bagian inisiatif pelestarian lingkungan dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Perusahaan mungkin terlibat dalam inisiatif manajemen bencana. Di sini, manajemen bencana mencakup lebih dari sekedar membantu korban bencana; hal itu juga mencakup keikutsertaan dalam upaya mencegah bencana dan mengurangi dampaknya melalui peningkatan pelestarian lingkungan yakni langkah pencegahan mengurangi bencana.

a. Sosial ataupun Masyarakat

Masyarakat diberikan perhatian dengan melaksanakan program dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kemahiran dalam berbagai bidang, seperti mengembangkan fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan serta memperkuat perekonomian lokal. Perusahaan harus beroperasi secara bertanggung jawab agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan, taraf hidup, dan lingkungan masyarakat dalam jangka panjang, serta keberhasilan finansial jangka pendek.

Menurut Untung (2008) dan Mardikanto (2014), CSR adanya beberapa manfaat bagi dunia usaha:

1. Mempertahankan reputasi citra merek perusahaan

Citra perusahaan mencakup persepsi bisnis secara keseluruhan serta persepsi terhadap barang dan jasa perusahaan. Loyalitas dan kepuasan pelanggan

dapat meningkat dengan citra merek yang bagus. Kemampuan bisnis dalam tumbuh dan bertahan dalam jangka waktu yang lama mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

2. Mendapatkan izin sosial dalam beroperasi. Lingkungan tempat usaha berada diartikan lingkungan yang akan selalu hidup berdampingan dengan tempat usaha. Masyarakat akan merasa menjadi bagian dari perusahaan bila mereka mendapat manfaat dengan adanya perusahaan tersebut. sehingga dunia usaha dapat beroperasi secara bebas dan dengan sedikit campur tangan masyarakat. Kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang dibantu oleh lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, konflik antara perusahaan dan masyarakat dapat dikurangi. Banyak dunia usaha menghadapi reaksi keras dari masyarakat sebab dianggap tidak memberikan manfaat bagi masyarakat di komunitasnya. Akibatnya, bisnis tersebut hanya mampu bertahan dalam jangka waktu terbatas.

3. Menurunkan risiko bisnis perusahaan

Dalam bisnis, kegagalan ialah suatu hal yang lumrah. Risiko kerugian yang tidak terduga dipicu oleh ekspektasi *stakeholder* yang tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan. Korporasi akan menderita kerugian selain biaya yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan upaya CSR. Selain itu, inisiatif CSR membantu perusahaan membangun hubungan positif dengan lingkungan sekitar, sehingga membantu mengurangi frekuensi kerusakan. Menyelesaikan perselisihan bila timbul perselisihan sangatlah mudah. Dengan demikian, alokasi dana dalam mengelola risiko dapat dipakai

dalam tujuan lain yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia usaha.

4. Menjadikan sumber daya dalam operasional bisnis lebih mudah diakses

Masyarakat sering kali beranggapan dunia usaha memperlakukan mereka secara tidak adil sebab dianggap menyalahgunakan sumber daya alam. Tentu saja hal tersebut adanya pengaruh tidak baik bagi lingkungan serta masyarakat. Satu diantara cara dalam mengatasi permasalahan ini ialah dengan melaksanakan program CSR lingkungan hidup. Meskipun organisasi pemanfaatan sumber daya alam yang ada, tetapi tetap memperhatikan lingkungan. Selain itu, perusahaan yang adanya rekam jejak yang kuat juga mudah dalam menemukan sumber daya manusia berkualitas serta unggul dalam kesuksesan bisnisnya.

5. Memperluas peluang pasar

Keuntungan CSR juga memfasilitasi interaksi yang efektif antara bisnis dan masyarakat. Perusahaan akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat ataupun masyarakat sekarang apabila telah menjalin hubungan yang erat dengannya. Oleh sebab itu, pemilihan program CSR bagi masyarakat dapat memberikan manfaat. Pendapat dan tujuan masyarakat diartikan data penting bagi operasional perusahaan. sebab sebuah bisnis tidak bisa berjalan sendiri. Beberapa orang mungkin tidak mengenal produk perusahaan ataupun cara operasinya. Meningkatkan visibilitas perusahaan di mata masyarakat diartikan satu diantara keunggulan CSR. Hasilnya, pelanggan yang sudah ada akan terus menjadi lebih loyal. Bisnis ini dengan mudah meningkatkan basis pelanggan dan

jangkauan pasarnya.

6. Mengurangi biaya

Pasti akan ada sisa produksi yang terbuang saat organisasi menjalankan operasinya. Memproses ulang limbah produksi ialah satu diantara inisiatif CSR yang dapat diterapkan oleh dunia usaha dalam situasi ini dalam menjaga lingkungan.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*

Satu diantara inisiatif sosial yang bertujuan dalam membangun kepercayaan dengan *stakeholder* utama dalam organisasi ialah program CSR. Baik *stakeholder* internal maupun eksternal dianggap sebagai *stakeholder*. *Stakeholder* internal meliputi pemegang suatu saham, direktur, manajer, karyawan, sedangkan *stakeholder* eksternal yakni masyarakat, komunitas, pemerintah, konsumen, pemasok, distributor. CSR ini akan membuat komunikasi internal dan eksternal dalam bisnis menjadi sederhana dan efektif.

8. Memperbaiki hubungan dengan regulator

Inisiatif CSR adanya hubungan baik dengan pemerintah maupun masyarakat. Sebab dunia usaha adanya kewajiban dalam melindungi suatu lingkungan dan masyarakat, berikutnya program CSR yang dilaksanakannya dapat mengurangi beban pemerintah.

9. Meningkatkan produktivitas dan semangat kerja staf.

Dari dalam ke luar, para pekerja merasa bangga bekerja di organisasi yang berhasil melaksanakan program CSR. dalam hal diyakini bisnis tersebut dapat

memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Karyawan dapat memperoleh manfaat secara tidak langsung dari energi positif yang diterima masyarakat dengan memberikan mereka semangat dalam meningkatkan produktivitas. sehingga anggota staf dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih produktif

10. Peluang mendapatkan penghargaan

Perusahaan yang menjalankan inisiatif CSR diberikan banyak hadiah. Perusahaan mungkin bangga akan hal itu tanpa diragukan lagi. Selain itu, sebab program CSR-nya berhasil dilaksanakan, maka perusahaan akan memperoleh reputasi yang positif.

8

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) ialah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan sebuah keuntungan baik kaitannya penjualan modal sendiri maupun seluruh nilai asetnya. Dengan kata lain, potensi perusahaan menghasilkan keuntungan itulah yang dimaksud dengan profitabilitas. Mengingat reaksi masyarakat memerlukan pendekatan manajerial, ⁴² Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) menyatakan **hubungan** antarprofitabilitas **perusahaan** dan *Corporate Social Responsibility* telah menjadi prinsip mendasar. Dengan kata lain, semakin besar pendapatan perusahaan sehingga semakin banyaknya pula informasi sosial dikemukakan. Satu diantara pilar dalam menilai kesehatan suatu perusahaan ialah profitabilitasnya, oleh sebab itu diperlukan suatu alat analisis

dalam mengevaluasinya. Rasio keuangan diartikan instrumen analisis yang dimaksud. Menurut hasil penjualan dan investasi, rasio profitabilitas mengevaluasi kemandirian manajemen. Profitabilitas adanya peran penting dalam upaya kelangsungan hidup jangka panjang sebab memperlihatkan apakah lembaga tersebut adanya kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Hal itu menjamin setiap entitas perusahaan berupaya dalam menaikkan profitabilitasnya sebab semakin besar tingkat suatu profitabilitas pada badan usaha sehingga semakin terjamin eksistensinya.

12 2.1.3.2 Tujuan dan Faktor Rasio Profitabilitas

Berikut keuntungan serta tujuan penggunaan sebuah rasio profitabilitas pada perusahaan ataupun pihak luar dari perusahaan menurut Kasmir (2019:199):

1. Dalam menentukan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu dengan mengukur ataupun menghitungnya.
2. Mengevaluasi posisi pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya hingga sekarang.
3. Menganalisis pertumbuhan keuntungan secara berkala.
4. Menghitung laba bersih sesudah pajak modal pemilik.
5. Dalam menilai efektivitas setiap sumber daya perusahaan, termasuk uang yang dimiliki dan dipinjam.
6. Mengevaluasi efisiensi seluruh sumber daya perusahaan, termasuk modal sendiri.

Memahami variabel-variabel yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam memahami secara tepat bagaimana profitabilitas berkembang dari waktu ke waktu. Berbagai elemen yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2019:89), yakni:

1. Margin laba bersih
2. Penjualan
3. Perputaran total aktiva
4. Aktiva lancar
5. Laba bersih
6. Total aktiva
7. Aktiva tetap
8. Total biaya

2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Dalam mengukur kapasitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan, berbagai rasio profitabilitas sering dipakai, termasuk:

58 **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

94 *Gross Profit Margin* Secara spesifik, rasio profitabilitas dipakai mengetahui seberapa besar laba kotor berasal dari pendapatan penjualan. Dengan memperhitungkan biaya-biaya yang dipakai dalam membuat barang ataupun menyediakan jasa, laba kotor dipengaruhi laporan arus kas menjelaskan besarnya keuntungan direalisasikan usaha tersebut. Keakuratan penentuan harga pokok pada penjualan diukur dari margin laba kotor. Harga pokok penjualan tercermin dalam laba kotor, yang memperlihatkan seberapa efisien bisnis beroperasi. 87 Rumus

perhitungan dalam Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih, disebut sebagai *Net Profit Margin*. Secara khusus, rasio profitabilitas menilai proporsi sisa laba bersih sesudah dikurangi pajak dari pendapatan penjualan. Efektivitas operasi dan margin laba bersih keduanya meningkat dalam bisnis ini.

Rumus perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Return on Assets Ratio khususnya rasio profitabilitas, mengukur berapa banyak laba (profit) didapatkan suatu perusahaan sehubungan sumber daya ataupun asetnya secara seluruhnya. Persentase rasio dapat diketahui seberapa efektif pada perusahaan dalam pengelolaan asetnya.

Rumus perhitungan Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) ataupun rentabilitas modal sendiri Secara khusus, persentase dipakai dalam menghitung laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan dari dana sendiri. Besarnya utang perusahaan berdampak pada rasio ini yang diartikan tolak ukur profitabilitas dari pemikiran pemegang saham. Rasio pengembalian ekuitas meningkat seiring dengan meningkatnya hutang. Kinerja manajemen pada perusahaan mengalokasikan modal yang ada dalam menghasilkan laba sesudah pajak dievaluasi dengan rasio return on equity. Kemungkinan suatu perusahaan mengalami masalah keuangan berkurang, semakin tingginya Return on Equity Ratio maka semakin tingginya tingkat keuntungan diperoleh perusahaan.

Rumus perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Denziana dan Monica (2016), diartikan nilai perusahaan ialah apa yang digapai perusahaan dalam kurun waktu lama, terutama sejak perusahaan itu didirikan hingga sekarang, sebagai contoh kepercayaan masyarakat.

Sebab kemakmuran terbesar bagi pemegang suatu saham bila harga sebuah saham perusahaan naik, maka nilai pasar dapat dipakai dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan meningkat berbanding lurus dengan harga saham.

Keinginan pemilik usaha ialah nilai perusahaan yang tinggi, dikarenakan nilai perusahaan cukup tinggi memperlihatkan tingkat kekayaan pemegang saham tinggi. Investor biasanya mendelegasikan manajemen kepada ahlinya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer ataupun komisaris diartikan jabatan yang diperdalamkan bagi para ahli (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008).

Metode Tobin's Q ditemukan Profesor James Tobin tahun 1967 diartikan satu diantara pendekatan yang dipakai dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Sebab ini menampilkan perkiraan nilai pengembalian sekarang dari setiap dolar tambahan yang diinvestasikan di pasar keuangan, rasio ini diartikan ide yang berguna. Tobin's Q memperlihatkan bila investasi pada aset menghasilkan pendapatan yang lebih berharga dibandingkan biaya investasi bila lebih dari satu. Investasi baru akan terdorong oleh hal itu. Ketika Tobin's Q kurang dari 1, berinvestasi pada aset tersebut tidak menarik. Tobin's Q ialah indikator efisiensi manajemen yang lebih akurat dalam dengan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Tobin's Q berfungsi sebagai simbol dalam variabel ini. Herawaty (2008), Nurlela dan Ishlahuddin, dan lainnya telah dengan variabel ini.

67

2.1.4.2 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Weston dan Copeland (2008:244) mengungkapkan Dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar, seseorang dapat menentukan nilai suatu perusahaan. Rasio penilaian ialah indikator kinerja paling komprehensif suatu bisnis, serta mencakup hal-hal itu:

2

1. *Price to Book Value* (PBV) yakni khususnya evaluasi harga suatu saham sehubungan beserta nilai pada buku saham.

2. *Market to Book Ratio* (MBR) yakni perbandingan nilai buku saham beserta harga pasar.

3. *Market to Book Assets Ratio* ataupun perbandingan antarnilai pasar aset beserta nilai pada buku aset, yang mengukur ekspektasi pasar terhadap nilai prospek investasi dan pertumbuhan perusahaan.

4. *Market Value of Equity* (MVE) ataupun nilai pada pasar ekuitas suatu perusahaan yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pada pasar ekuitas sama dengan jumlah total ekuitas dikalikan harga persaham ekuitas.

5. *Enterprise Value* (EV) yakni kapitalisasi market ditentukan dengan mengurangkan total kas dan setara kas dari total kewajiban termasuk kepemilikan minoritas pada saham preferen dan nilai kapitalisasi pasar.

6. *Price Earnings Ratio* (PER) yakni harga diminta suatu perusahaan akan dijual.

PER dapat dirumuskan yakni :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

7. Tobin's Q yakni diminta perusahaan akan dijual. mengevaluasi selisih antara biaya penggantian aset perusahaan serta nilai pasarnya di pasar keuangan.

2
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil
Dea Ayu A. Suarjaya (2017)	“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan”	Teknik pengamatan non partisipandi dipakai dalam penelitian tertulis, dan data yang dipakai ialah data laporan tahunan dan laporan keuangan usaha.	(1) Profitabilitas adanyapengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . (2) Profitabilitas, <i>Corporate Social Responsibility</i> adanyapengaruh positif secara signifikan terhadap ⁴ nilai

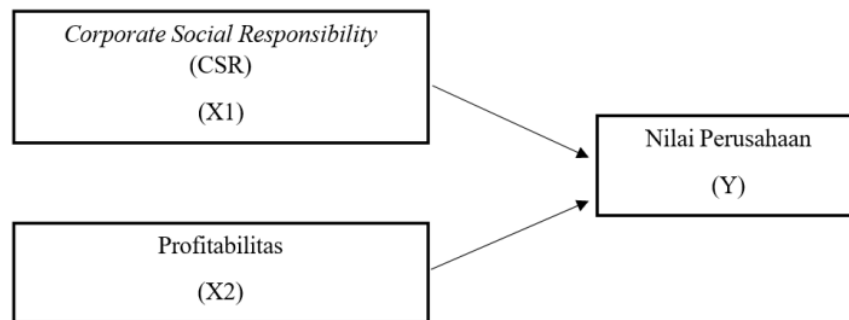
			<p>perusahaan. (3) Melalui tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas adanya pengaruh positif cukup besar pada nilai perusahaan.</p> <p>Temuan tertulis memperlihatkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat bertindak sebagai penyangga antar profitabilitas dan nilai perusahaan.</p>
Wendy Salim Saputra(2018)	<p>“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”</p>	<p>Metode analisis yakni analisis regresi berganda</p>	<p>kecil dari 0,05 sehingga dapat kesimpulannya variabel profitabilitas ⁹⁸ adanya pengaruh terhadap nilai</p>

			<p>perusahaan.</p> <p>Implikasi dari penelitian ialah membantu investor dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa dipengaruhi nilai perusahaan.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dengan alat kecil dari 0,05
		bantu sehingga dapat
		Pada pengujian kesimpulannya
		statistic variabel
		program profitabilitas
		(SPSS 22) for adanya pengaruh
		window. terhadap nilai
		perusahaan.

<p>Dwi Suhartini dan Ira Megasyara (2019)</p>	<p>“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016”</p>	<p>Penelitian tertulis dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis data pada metode <i>partial last square</i> (PLS).</p>	<p>CSR tidak menaikkan nilai perusahaan, menurut hasil dari penelitian, namun justru meningkatkan profitabilitasnya. Menjadi menguntungkan yakni sebuah kemampuan Profitabilitas yang tinggi berdampak pada tingginya nilai perusahaan karena demi variabel intervening antara interaksi CSR dengan perusahaan.</p>
---------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Rangka Pemikiran



20

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan bertujuan dalam memperluas nilai bisnis berkelanjutan. Bila perusahaan mempertimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, maka tujuan ini dapat tercapai (Kusumadilaga, 2010). *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah gagasan kolaborasi kerjasama antara dunia usaha, pemerintah, organisasi sumber daya masyarakat, dan masyarakat lokal. Manajer berupaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat, itulah sebabnya adanya kebijakan yang mengatur inisiatif CSR. Menurut teori legitimasi, Hal itu

menyoroti perlunya dunia usaha dalam terus berupaya memastikan operasi mereka diakui sah oleh pihak luar dan mereka patuh pada undang-undang, peraturan, standar berlaku di tempat perusahaan bermarkas. Konflik antar pemilik, manajemen, serta pemangku kepentingan akan dikurangi dengan membangun kredibilitas melalui inisiatif CSR. Mengembangkan reputasi cukup baik diantara para stakeholder juga akan sangat bermanfaat (Orlitzky et al., 2003). Sebuah bisnis memerlukan reputasi yang baik dalam menarik investor karena akan lebih bernilai dan memberikan tingkat pengembalian yang stabil. Hipotesis pertama:

H1 : Corporate Social Responsibility adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5 **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan profitabilitas semakin besar memperlihatkan investor akan terlihat prospek nilai perusahaan dengan baik, berdampak pada nilai perusahaan semakin besar. Harga sebuah saham naik seiring dengan kemampuan perusahaan meningkatkan keuntungan (Husnan, 2001:317). Nilai perusahaan terlihat dimata investor tercermin kenaikan harga sahamnya.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang suatu saham. Menurut Oktaviani (2008), tingginya jumlah laba yang diperoleh memperlihatkan perusahaan adanya peluang yang baik dalam melanjutkan operasinya di masa mendatang, hendak menaikkan nilai perusahaan diukur harga saham. Sehubungan dengan hipotesis kedua:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tertulis dengan pendekatan kuantitatif, yakni tentang penelitian mengutamakan analisis data numerik diproses secara statistik. Penelitian tertulis ini tujuannya mengetahui hubungan antar ² *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, serta nilai perusahaan di perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

²¹**3.2 Populasi dan Sampel**

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi ialah dalam sekelompok hal ataupun topik yang dipilih oleh peneliti dalam diteliti serta dari situ mereka bisa menarik kesimpulan.

Populasi ialah perusahaan pertambangan terdaftar ²² Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 jumlahnya 10 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan sampel terlihat ukuran serta ciri-ciri populasi. Dalam penelitian tekstual, strategi purposive sample dipakai bersamaan dengan non-probability sampling. Non-probability sampling dalam Sugiyono (2018:136) ialah strategi pengambilan sebuah sampel tidak memberikan suatu

kesempatan ataupun peluang sama kepada sebagian populasi pada saat terpilih sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* diartikan menurut Sugiyono (2018:138) ialah Kriteria yang diperlukan harus diperhitungkan selama pengambilan sampel dalam menghitung ukuran sampel yang tepat. Adapun kriteria sampel penelitian tertulis ialah :

1. Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
 2. Perusahaan pertambangan mempublikasi laporan tahunan di BEI pada tahun 2019-2021.
 3. Perusahaan melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
 4. Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang di teliti.
- Berikut yakni kriteria dalam pemilihan sampel dibentuk tabel.

Tabel 3.1 Tabel Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	10
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan.	0
Perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut-turut selama 2019-2021.	0

Jumlah data akhir	10
Jumlah tahun penelitian 2019-2021	3
Total sampel	30

Sumber : Data BEI

Adapun nama-nama perusahaan pada sampel dalam penelitian tertulis yakni :

Tabel 3.2

Tabel Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
2	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
3	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
4	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
6	PT. HK Metals Utama Tbk	HKMU
7	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
8	PT. Krakataupun Steel (Persero) Tbk	KRAS
9	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
10	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS

Sumber : Data BEI

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian tertulis *Corporate Social Responsibility* (X1) mengukur dengan data pada laporan tahunan. Instrumen pengukuran pada pengungkapan CSR ialah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Tahap-tahap dilaksanakan dalam mendapatkan hasil dari CSRI Primario (2007) ialah:

1. Mulailah dengan menyusun ³⁵ daftar pengungkapan secara sosial. Daftar tersebut dibuat sebagai daftar suatu item pada pengungkapan, dan dalam setiap item tersebut tersedia ruang dalam tanggapan tentang status pengungkapannya dalam laporan terkait.
2. Dengan daftar pengungkapan sosial sebagai titik awal, hitung indeks pengungkapan sosial perusahaan. Proses penghitungan indeks ini yakni:
 - a. Item pada pengungkapan tersebut diberikan nilai 1 dikemukakan serta dinila 0 bila tidak dikemukakan. Jenis penilaian dalam pengungkapan ini bersifat dikotomis. dengan pendekatan pengungkapan tidak tertimbang dalam memperlakukan setiap item pengungkapan secara setara.
 - b. Poin yang diterima digabungkan menjadi satu dalam menghasilkan skor akhir.
 - c. Membagi total skor beserta total skor diantisipasi, indeks dihitung. Rumus perhitungan pengungkapan CSR:

$CSRI_{ij} =$

$\frac{\sum x_{ij}}{N_j}$

³
Keterangan :

$CSRI_{ij}$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum x_{ij}$ = Jumlah dari item ataupun skor harus dikemukakan perusahaan j

N_j = Jumlah dari item harus dikemukakan perusahaan j, $N_j \leq 91$

Profitabilitas (X2) diproksikan dengan *Return on equity* (ROE) yakni “perhitungan dari laba yang besarnya keuntungan telah dihitung dan sudah mempertimbangkan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas akan menghasilkan ROE”

³
(Wijaya, 2012).

Rumus dipakai menghitung ROE yakni :

ROE =

Laba Bersih

Modal **x 100%** _____

3.3.2 Variabel Dependen

Khususnya yang dipengaruhi oleh keadaan independen ataupun keadaan lain. “Nilai perusahaan, yang diartikan singkatan dari Tobin's Q, berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian tekstual. Rasio antara nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitas perusahaan dipakai dalam menghitung Tobin's Q.”

Rasio tersebut ³ dikembangkan oleh (James tobin) seorang ekonom amerika yakni “dalam analisis pasar keuangan dan secara khusus dalam pengembangan teori pemilihan, yang menghipotesiskan nilai pasar gabungan (*combined market value*) dari seluruh perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian.” Tobin's Q diukur dengann rumus :

Q =

(MVE + DEB)

(TA)

³
Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (MVE = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total hutang perusahaan TA = Total Aktiva

⁴ 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional ialah mengemukakan suatu konsep menjadikannya variabel yang diukur. Definisi operasional menggambarkan metode spesifik mengoperasikan konstruksi, memungkinkan oleh peneliti lain mereproduksi pengukuran yang sama ataupun menciptakan metode yang lebih akurat dalam mengukur konstruksi.

⁴⁶ 3.5 Jenis dan Sumber Data

Laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipakai sebagai sumber data sekunder. Bukti, catatan, ataupun histori yang diterbitkan sebelumnya ataupun tidak diterbitkan yang disusun dalam arsip semuanya dapat dianggap sebagai ¹ data sekunder.

Sumber data dalam penelitian tertulis ialah data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian yakni dalam situs Bursa Efek Indonesia, data sekunder didapat sebagai bagian dari proses pengumpulan data atas laporan tanggung jawab sosial dan laporan keuangan disampaikan oleh perusahaan itu sendiri.

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dalam membagikan suatu gambaran umum ataupun gambaran data menurut simpangan baku, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya menetapkan serta mengevaluasi sebuah kelayakan model regresi dipakai. Uji dipakai dalam memastikan model regresi dipakai tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, ataupun autokorelasi, serta memastikan data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yakni mengetahui variabel residu ataupun perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2013), ada dua teknik dalam menentukan normalitas residu dalam pengujian ini: analisis grafis

serta uji statistik. Alat uji dengan grafik plot probabilitas biasa, analisis grafik histogram, uji statistik yakni Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sampel KS).

Menurut Ghozali (2013), uji Kolmogorov-Smirnov dapat dipakai dalam mengetahui secara normal ataupun tidaknya suatu data. Nilai sig 0,05 memperlihatkan distribusi dengan tidak secara normal. 2. Distribusi adanya nilai Sig > 0,05 dan normal. Alasan penggunaan analisis grafik plot probabilitas normal dalam proses pengambilan keputusan Ghozali (2013) ialah:

1. Bila titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal serta berhadapan dengan garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Model regresi tidak terpenuhi syarat normalitas bila titik-titiknya menyimpang secara signifikan dari suatu garis diagonal ataupun berlawanan arah dengan garis diagonal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan ialah mengetahui suatu model regresi mendeteksi hubungan antar variabel independen. Variabel independen pada model regresi secara layak tidak dikorelasikan. Nilai toleransi serta kebalikannya yakni nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam menentukan model regresi memperlihatkan multikolonieritas ataupun tidak. Kedua metrik ini mengungkapkan seberapa besar kontribusi tiap-tiap variabel independen terhadap penjelasan variabel independen lainnya. Toleransi suatu variabel independen yang

dipilih diukur dari seberapa besar fluktuasinya tidak diperhitungkan pada variabel independen lain. Akibatnya, nilai toleransi rendah diartikan nilai VIF tinggi (sebab $VIF = 1/\text{Toleransi}$). Nilai ambang batas yakni Toleransi 0,10 ataupun sama nilai VIF 10 dalam memperlihatkan adanya multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang nilai toleransinya $> 0,1$ ataupun VIF lebih rendah dari 10 sehingga bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika toleransi varians ataupun VIF di bawah 0,1. Variabel independen adanya korelasi tinggi harus dihilangkan dari model regresi bila ternyata model regresi memperlihatkan multikolinearitas.

4

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya²⁶ apakah residu dari satu pengamatan berbeda dengan residu pengamatan lainnya dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian dan residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya ialah konstan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana keduanya berbeda. Model homoskedastik, ataupun model tanpa heteroskedastisitas, diartikan model regresi yang baik. Dengan memeriksa plot grafik antar nilai prediksi ZPRED variabel dependen dan sisa SRESID, dapat ditentukan apakah ada heteroskedastisitas.⁴¹ Grafik scatterplot antar SRESID serta ZPRED, sumbu Y mewakili prediksi Y serta sumbu X tersebut mewakili sisa siswa (prediksi Y - Y aktual), lihat apakah adanya pola.

Dasar analisis :

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika muncul pola ditentukan, misalnya titik-titik¹

membentuk suatu pola bergelombang teratur (melebar serta menyempit).

- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila titik-titik tersebar serta dibawah nilai 0 pada sumbu Y, tidak adanya pola terlihat, dan tidak ada pola yang tampak.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) mengemukakan korelasi antara pengamatan tersebut diurutkan menurut waktu serta tempat disebut autokorelasi. Model regresi, autokorelasi tidak diinginkan. Beberapa bentuk analisis yang berbeda dipakai dalam menemukan asumsi autokorelasi. Dengan eksperimen Durbin-Watson, uji autokorelasi dilaksanakan dengan memeriksa besaran (D-W), yakni: Nilai D-W kurang dari -2 memperlihatkan autokorelasi positif. Apabila angka D-W diantara -2 serta +2, autokorelasi tidak ada. Apabila angka D-W 2 memperlihatkan autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Seringkali, analisis regresi linier dilaksanakan menentukan besarnya pengaruh setidaknya dua variabel independen, ataupun mungkin lebih pada variabel dependen, dalam memperlihatkan apakah ada hubungan kausal antar variabel independen serta variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda bagi penelitian tertulis ialah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
β_0	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi variabel (X1) dan (X2) X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	: Profitabilitas
e	: <i>Error estimate</i>

²³ 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dalam mengetahui kekuatan korelasi antara variabel bebas serta variabel terikat. Uji determinasi fungsinya sebagai uji stabilitas bagi peneliti memastikan prediksi tersebut cukup akurat. Angka antara 0 dan 1 yakni ⁸¹ nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi R² yang mendekati satu memperlihatkan indikator variabel independen bisa menangkap variasi variabel dependen dengan akurat. Bila ⁶⁵ nilai R² tersebut kecil sehingga kemampuan suatu variabel independen mendeskripsikan variabel dependen menjadi terbatas.

²⁶ 3.7.5 Uji Hipotesis

4.7.5.1 Uji F

Tujuan uji F yakni melihat variabel dependen adanya pengaruh residual ataupun variabel independen secara simultan dalam model regresi linier dengan pengujian hipotesis statistik (Ghozali, 2018). Langkah-langkah berikut diperlukan dalam melaksanakan uji-F :

1. Mendefinisikan hipotesis, yakni :
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, diartikan seluruh variabel independen tidak simultan menjelaskan secara signifikan variabel dependen.
 - b. $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, diartikan seluruh variabel independen yakni simultan menjelaskan signifikansi variabel dependen.

Hal tersebut menganalisis data penelitian tersebut diolah pada kriteria pengujian yakni:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima, “apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, variabel independen adanya pengaruh pada variabel dependen dengan simultan,”
- b. H_0 diterima, H_a ditolak, nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ ataupun nilai F hitung $< F$ tabel, menandakan variabel terikat tidak adanya pengaruh signifikan oleh variabel bebas apabila variabel tersebut hadir dalam waktu yang bersamaan (sekaligus).

3.7.5.2 Uji t

Tujuan pengujian pada hipotesis dengan uji t (individual/parsial) ialah mengetahui apakah setiap variabel independen adanya pengaruh parsial ataupun individual pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Langkah- langkah berikut harus diikuti saat melaksanakan uji-t:

1. Mendefinisikan hipotesis, yakni:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, yakni variabel independen bukan dari penjelasan signifikan dari variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, diartikan variabel bebas yakni penjelas cukup signifikan pada variabel terikat.

Meneliti data penelitian yang telah diuji kriterianya, yakni:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima, dan variabel terikat adanya pengaruh signifikan pada variabel bebas baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, jika nilai signifikansinya 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel.
- b. H_0 diterima, H_a ditolak bila nilai signifikansi $> 0,05$ ataupun t hitung $< t$ tabel, Hal itu memperlihatkan variabel independen adanya pengaruh yang dapat diabaikan ataupun tidak signifikan pada variabel dependen.

28 BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut populasi dalam penelitian tertulis ada beberapa perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 dan menjadi sampel penelitian sehingga diperoleh 10 perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian tertulis ialah :

1. Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan mempublikasi laporan tahunan di BEI tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
4. Kelengkapan data sesuai dengan variabel yang di teliti.

Berikut yakni kriteria pemilihan sampel dibuat dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Tabel Sampel

Kriteria Sampel			Jumlah
			Perusahaan
Jumlah	Perusahaan	Pertambangan	10

yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan.	0
Perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut-turut selama 2019-2021.	0
Jumlah data akhir	10
Jumlah tahun penelitian 2019-2021	3
Total sampel	30

Sumber : Data BEI

Adapun gambaran umum tiap-tiap perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

18

1. PT. Saranacentral Bajatama Tbk

PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) terbentuk tanggal 4 Oktober 1993, serta mencari keuntungan tahun 1997. "Kantor pusat di Saranacentral Bajatama Tbk berlokasi di ibu kota Indonesia, Jakarta, di Pangeran Jayakarta No. 55, Tower B Lantai 6, Gedung BAJA. Sedangkan pabriknya terletak di Desa Mekarjaya Karawang Timur. Handaja Susanto, Entario Widjaja Susanto, Ibnu Susanto, Pandji Surya Soerjoprahono, serta Soediarto Soerjoprahono yakni pemegang saham menguasai 5% ataupun lebih di Saranacentral Bajatama Tbk per 30 Juni

2022. “Soediarto Soerjoprahono, Ibnu Susanto, Handaja Susanto, Entario Widjaja Susanto, Laksmo Tirta Kusumo, dan Anton Sebastian ialah Ultimate Beneficial Owner Saranacentral Bajatama Tbk.” Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan BAJA hanya terbatas pada perdagangan dan industri barang-barang dari baja. Barang baja lapis seng telah diproduksi secara komersial oleh BAJA sejak tahun 2001. Baja lapis seng, disebut juga kumparan canai dingin dilapisi oleh aluminium serta seng, baja lapis aluminium warnanya ialah semua produk dibuat oleh BAJA. Tanggal 8 Desember 2011, BAJA mendapat pernyataan cukup efektif BAPEPAM-LK yang memberikan wewenang dalam menjual 400.000.000 lembar saham BAJA dalam IPO dengan harga Rp250 per saham nilai nominal Rp100 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, Bursa Efek Indonesia menerima pendaftaran seluruh saham perseroan.”

2. ³⁹ PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)

Setelah terbentuk pada tanggal 27 Februari 1995, PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) mulai beroperasi pada bulan Mei tahun yang sama. “Pabrik dan kantor pusat BTON letaknya di Jl. Jawa Timur, Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Terdapat tiga pemegang saham yang jumlahnya 5% saham Betonjaya Manunggal Tbk: Profit Add Limited (pengendali) (45,56%), Profit Add Limited (pengendali) (34,31%), dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%).” Di Samoa, dua perusahaan didirikan: ⁴ Profit Add Limited dan Positive Mind Limited. ⁷² Marston International Limited yang berbasis di Kepulauan Virgin Inggris, Samoan Positive Mind Limited, dan Samoan Meriton International Limited semuanya memiliki cabang yang membentuk Profit Add Limited. Samoan

Marston International Limited juga memiliki cabang di Kepulauan Virgin Britania Raya. Sesuai anggaran dasar perusahaan, bidang usaha utama BTON ialah sektor besi dan baja. Target pasar distributor, toko besi, serta pengguna akhir menjadi fokus kegiatan komersial utama BTON yang sekarang ialah industri es eton. Pada tanggal 29 Juni 2001, BAPEPAM-LK dikeluarkannya pernyataan efektif kepada BTON adanya wewenang dalam melaksanakan penawaran secara umum perdana (IPO) saham BTON senilai Rp65.000.000 harga nominal Rp100 per saham dan harga penawaran searayakni Rp120 per saham. Bursa Efek Indonesia mencatatkan saham tersebut tanggal 18 Juli 2001.

3. **PT. Citra Tubindo Tbk**

Terbentuk pada tanggal 23 Agustus 1983, Citra Tubindo (CTBN) mulai menghasilkan uang pada tahun 1984. “Kantor perwakilan Citra Tubindo Tbk terletak di Lantai 16 World Trade Center (WTC), Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.” Kantor pusat dan pabrik perusahaan berlokasi di Kabil Industri Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467, Indonesia. Per 31 Mei 2022, pemegang saham berikut ini memiliki 5% saham Citra Tubindo Tbk: Nippo Steel & Sumitomo Metal Corporation (6,97%), Vallourec Tubes (33,48%), dan Kestrel Wave Investment Ltd. Vallourec Tubes ialah *stakeholder* terbesar dan pengendali Citra Tubindo Tbk. Perusahaan Vallourec Tubes ialah divisi dari Vallourec SA. Vallourec SA yakni perusahaan pendiri Euronext Paris. Menurut Business Advisory Council, program CTBN yakni pengiriman “Oil Country Tubular Goods” (OCTG), jaringan pipa serta pipa pengeboran dalam industri minyak dan gas, termasuk pipa seamless yang memenuhi spesifikasi dan

premium API (American Petroleum Institute). Produk dari CTBN dijual di ⁵⁹ dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia dan Afrika serta Brazil, Eropa, Timor Leste, Amerika Utara, Kanada, dan Australia. “Pada tahun 1989, BAPEPAM-LK memberikan persetujuan kepada CTBN dalam melaksanakan penawaran secara umum perdana (IPO) sekitar 1.600.000 saham CTN kepada masyarakat umum dengan harga nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran secara Rp10.000 per saham. Saham tersebut disebutkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 1989.” Pada ³⁷ nilai nominal Rp1.000 per saham serta harga suatu penawaran secara Rp10.000 per saham, CTBN diberi wewenang oleh BAPEPAM-LK pada tahun 1989 dalam melaksanakan penawaran secara umum perdana (IPO) yakni 1.600.000 Saham CTN pada masyarakat umum. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan saham tersebut pada 28 November 1989.

¹⁸ 4. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Pada tanggal 8 April 1989, ¹⁶ Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan, dan mulai beroperasi pada tahun 1993. Di ⁹ Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur 60184, Indonesia, tepatnya lokasi kantor pusat dan pabrik perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk. “Pada tanggal 31 Januari 2023, dua pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih di Gunawan Dianjaya Steel Tbk yakni Gwie Gunawan (86,94%) dan Saham Treasury (Saham yang Dibeli Kembali) (8,04%). “Manajemen dan pemilik sebenarnya (ultimate) Gunawan Dianjaya Steel Tbk yakni Gwie Gunawan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama GDST yakni bergerak di sektor rolling baja dan menawarkan jasa

pengujian laboratorium. Bisnis utama GDST sekarang yakni industri penggilingan pelat baja canai panas, yang biasa dikenal dengan pelat baja canai panas.” Penawaran secara umum perdana (IPO) sebanyak 1.000.000.000 saham GDST masing-masing dengan nilai nominal Rp. 100 dan harga penawaran secara Rp. 160, disahkan oleh Bapepam-LK pada tanggal 9 Desember 2009 dengan diterbitkannya pernyataan efektif. Saham tersebut dicatatkan pada tanggal 23 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

66 5. PT. Gunung Raja Paksi Tbk

Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) ialah PT Gunung Naga Mas⁸² ketika terbentuk tanggal 20 Agustus 1990, mulai menghasilkan uang pada tahun 2000.⁹ Kantor pusat perusahaan Gunung Raja Paksi Tbk berlokasi di Jalan Perjuangan No. 8, Kp. Tangsi RT004/RW006 Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17530 - Indonesia. Pemilik 5% ataupun lebih saham beredar Gunung Raja Paksi Tbk antara lain Margaret Leroy Lie (7,60%), Kamaruddin (17,09%), Dr. Chairuddin (16,71%), Limiwaty Lie (19,37%), dan Suliana Taniwan (7,60 %). “Ruang lingkup kegiatan GGRP yakni bidang industri besi, baja pada Anggaran Dasar Perusahaan, Sekarang aktivitas utama GGRP bergerak dalam bidang industri peleburan dan penggilingan baja (Furnace & Steel Rolling) yang meliputi produksi Baja Batangan, Baja Lembaran, dan Baja Gulungan, khususnya Slab, Billet, Beam Blanks, Bloom, dan turunannya. seperti Hot Rolled Plate & Coil dan turunannya, serta Baja Profil seperti Angle, WF, H-Beam, dan turunannya.”⁹ Tanggal 11 September 2019, GGRP mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengizinkan

penjualan 1.230.888.800 lembar saham baru GGRP harga Rp 840 per saham. Saham akan adanya nilai nominal Rp500 per saham. Saham itu debut perdana pada 19 September 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. ¹⁶ PT. HK Metals Utama Tbk

HK Metals Utama Tbk (HKMU) dimulai pada tanggal 13 November 2010. “Kantor pusat HK Metals Utama Tbk terletak di Jl. Kp. Turi RT 001 RW 006 Desa Sriamur, Kecamatan Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17124 - Indonesia. Pemilik 5% ataupun lebih saham beredar HK Metals Utama Tbk antara lain PT Hyamn Sukses Abadi yang adanya 65,18% saham perseroan.” Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan HKMU terbatas pada produksi serta perdagangan baja ringan dalam keperluan ritel, konstruksi, dan real estate. Rp 230,- ialah harga penawaran secaraper saham. ⁷⁶ Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan saham tersebut pada 9 Oktober 2018. “Sekarang, HKMU adanya 6 Anak Usaha (PT Handal Aluminium Sukses, PT Bumimas Karya Persada, PT Rasa Langgeng Wira, PT Metaltama Perkasa Jaya, PT Hakaru Metalindo Perkasa dan PT Dantool Karya Teknik) yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk selain baja ringan, diantaranya aluminium, pipa PVC, ACP, pipa stainless, kloset, dan peralatan rumahtangga seperti tangga, rak jemuran, engsel pintu, toren air, bak mandi, selang air, talang air, besi hollow, dan banyak produk lainnya.” “Tanggal 28 September 2018, HKMU mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan wewenang dalam melaksanakan penawaran secara umum perdana (IPO) yakni 1.021.740.000 lembar saham HKMU kepada masyarakat umum. Saham tersebut adanya nilai nominal Rp100

dan harga penawaran secara tiap-tiap Rp230. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan saham tersebut pada 9 Oktober 2018.”

¹⁸
7. **PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk**

⁴
Terbentuk tanggal 30 Januari 1971, Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (SPINDO) (ISSP) mulai beroperasi pada tahun 1972. “Kantor pusat SPINDO yang memiliki pabrik di Surabaya, Karawang, Pasuruan, dan Sidoarjo berlokasi di Jl. Kalibutih No. 189–191, Surabaya, Jawa Timur 60173, Indonesia.” Perusahaan induk dan induk perusahaan utama Steel Pipe Industry Indonesia Tbk per 31 Maret 2022 ialah ⁹ PT Cakra Bhakti Para Putra (55,94%) serta DBS Bank Ltd S/A Pembefton Asian Opportunities Fund (6,82%). Anggaran Dasar Perusahaan mengatur aktivitas ISSP dibatasi hanya pada sektor komersial dan industri saja. Sekarang, kegiatan utama SPINDO ialah Dalam memenuhi pesanan dan pasokan, berbagai kategori produk pipa baja dirancang dan diproduksi. Hal itu mencakup pembuatan beberapa jenis pipa yang terbuat dari baja tahan karat, baja karbon canai panas, dan baja karbon canai dingin. Hasil produksi pipa dari SPINDO dipakai di berbagai industri, antara lain konstruksi, otomotif, minyak dan gas, serta pipa air. Pada tanggal 13 Februari 2013, “Bapepam-LK mengeluarkan suatu pernyataan efektif kepada ISSP memberikan wewenang dalam melaksanakan penawaran secara umum perdana (IPO) yakni 2.900.000.000 saham ISSP dengan harga Rp. 295 per saham dengan nilai nominal Rp. 100. Saham tersebut dicatatkan pada tanggal 22 Februari 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

⁴
8. **PT. Lionmesh Prima Tbk**

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) PT Lion Weldmesh Prima, nama asli

perusahaan ketika terbentuk pada tanggal 14 Desember 1982, mulai menjalankan usahanya pada tahun 1984. Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910, Indonesia ialah alamat kantor pusat dan pabrik LMSH. Perjanjian jual beli pabrik di Desa Siring, Sidoarjo, telah ditandatangani antara Lionmesh dan Badan Pengelola Lumpur Sidoarjo. Kompensasi telah dibayarkan kepada LMSH pada tanggal 31 Agustus 2012. "Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (7,57%), Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%), dan Cheng Yong Kwang (6,00%) termasuk di antara pemegang saham yang adanya 5% ataupun lebih saham Lionmesh Prima Tbk." Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan LMSH bergerak dalam bidang usaha fabrikasi baja dan kawat, termasuk weldmesh dan produk sejenisnya. Wire mesh las, pagar mesh, bronjong, kolom berguna, dan produk sejenis lainnya sekarang diproduksi oleh LMSH sebagai bahan bangunan. "Dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran secara Rp7.200 per saham, LMSH mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tahun 1990 dalam melaksanakan IPO 600.000 Saham LMSH." Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan saham tersebut pada 4 Juni 1990.

³¹
9. PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk

Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS) terbentuk pada tanggal 5 September 2012, dan mulai berjalan atas nama PT Asian Prima Indosteel pada tahun yang sama. ³¹ Jl. Margomulyo Permai AC Blok No. 10, Surabaya, 60183, ⁷⁷ Indonesia yakni lokasi kantor pusat Optima Prima Metal Sinergi Tbk. Salah satu pemilik Optima Prima Metal Sinergi Tbk dengan saham beredar 5% atau lebih

yakni PT Asian Perkasa Indosteel yang memegang 59,79% saham di perusahaan tersebut. Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan OPMS hanya terbatas pada bidang jasa, angkutan darat, perdagangan, perindustrian, pembangunan, percetakan, serta perbengkelan. “Sekarang, aktivitas pertama OPMS ialah proses pembelian sebuah kapal bekas dan juga penjualan besi scrap dari kapal bekas. Dalam proses pemotongan kapal bekas, pada sekarang Perseroan masih dengan jasa pihak ketiga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan pernyataan efektif kepada OPMS pada 12 September 2019 yang memungkinkan OPMS menerbitkan 400.000.000 saham tambahan dengan harga penawaran secara Rp135 per saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham, kepada masyarakat umum. Pada 23 September 2019, saham tersebut debut di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

4.2 Data Penelitian

Data hasil penelitian mengenai ⁸ *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, serta nilai perusahaan pada pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat disajikan yakni:

4.2.1 Karakteristik Data Penelitian

penelitian tertulis dengan nilai perusahaan sebagai ⁵ variabel dependen, dua variabel independen (*corporate social responsibility* serta profitabilitas), dan dua variabel independen. Tiap-tiap variabel penelitian diukur dengan indikator dimana, *corporate social responsibility* diukur oleh standar GRI G4, profitabilitas telah diprosikan dengan ⁵ *return on equity* (ROE) serta nilai perusahaan telah diprosikan oleh Tobin's Q.

4.2.1.1 Karakteristik Variabel *Corporate Social Responsibility*

Pada tabel 4.2, akan dijabarkan data mengenai *corporate social responsibility* telah dihitung standar GRI G4 dengan sampel yakni 30 ³⁶ Perusahaan Pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.2

¹ **Nilai *Corporate Social Responsibility***

No	Kode	Tahun	$\sum X_{yi}$	n_i	CSR
1	BAJA	2019	13	91	0.14286
2	BAJA	2020	21	91	0.23077
3	BAJA	2021	24	91	0.26374
4	BTON	2019	27	91	0.29670
5	BTON	2020	36	91	0.39560
6	BTON	2021	29	91	0.31868
7	CTBN	2019	20	91	0.21978
8	CTBN	2020	24	91	0.26374
9	CTBN	2021	26	91	0.28571
10	GDST	2019	29	91	0.31868
11	GDST	2020	32	91	0.35165
12	GDST	2021	47	91	0.51648
13	GGRP	2019	17	91	0.18681

14	GGRP	2020	18	91	0.19780
15	GGRP	2021	21	91	0.23077
16	HKMU	2019	21	91	0.23077
17	HKMU	2020	29	91	0.31868
18	HKMU	2021	32	91	0.35165
19	ISSP	2019	5	91	0.05495
20	ISSP	2020	13	91	0.14286
21	ISSP	2021	15	91	0.16484
22	KRAS	2019	14	91	0.15385
23	KRAS	2020	32	91	0.35165
24	KRAS	2021	37	91	0.40659
25	LMSH	2019	13	91	0.14286
26	LMSH	2020	23	91	0.25275
27	LMSH	2021	40	91	0.43956
28	OPMS	2019	2	91	0.02198
29	OPMS	2020	4	91	0.04396
30	OPMS	2021	23	91	0.25275

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

4.2.1.2 Karakteristik Variabel Profitabilitas

Pada tabel 4.3, akan dijabarkan data mengenai profitabilitas yang di proksikan oleh ROE, dengan sampel yakni 30 Perusahaan Pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.3

Nilai Return On Equity

No	Kode	Tahun	ROE
1	BAJA	2019	- 3.10
2	BAJA	2020	43.12
3	BAJA	2021	41.45
4	BTON	2019	3.46
5	BTON	2020	2.38
6	BTON	2021	4.87
7	CTBN	2019	69.86
8	CTBN	2020	31.30
9	CTBN	2021	52.84
10	GDST	2019	2.92
11	GDST	2020	- 9.19
12	GDST	2021	- 8.08
13	GGRP	2019	- 3.00
14	GGRP	2020	- 1.30
15	GGRP	2021	8.20
16	HKMU	2019	0.14
17	HKMU	2020	0.51
18	HKMU	2021	1.02
19	ISSP	2019	6.00

20	ISSP	2020	5.30
21	ISSP	2021	12.80
22	KRAS	2019	14.54
23	KRAS	2020	5.04
24	KRAS	2021	11.90
25	LMSH	2019	- 16.06
26	LMSH	2020	- 7.45
27	LMSH	2021	5.64
28	OPMS	2019	2.74
29	OPMS	2020	1.10
30	OPMS	2021	- 0.38

Sumber: <https://www.idx.co.id>

4.2.1.3 Karakteristik Variabel Nilai Perusahaan

Pada tabel 4.4, akan dijabarkan data mengenai variabel ⁶³ nilai perusahaan diprosikan oleh Tobin's Q, dengan sampel yakni 30 Perusahaan Pertambangan terdaftar Bursa EfekIndonesia pada tahun 2019 – 2021.

Tabel 4.4 Nilai Tobin's Q

No	Kode	Tahun	MVE + DEBT	EBV + DEBT	Tobin's Q
----	------	-------	------------	------------	-----------

1	BAJA	2019	31.950.695.097.860	46.873.550.891.000	0,681635901
2	BAJA	2020	32.247.330.923.160	42.256.396.285.000	0,763134904
3	BAJA	2021	59.189.593.710.940	44.419.576.965.000	1,332511,423
4	BTON	2019	1.321.569.852.431	3.652.162.784.837	0,361859515
5	BTON	2020	1.376.445.211.973	2.769.929.237.722	0,496924323
6	BTON	2021	1.400.746.103.329	1.861.710.683.887	0,752397306
7	CTBN	2019	7.971.024.524.186	5.037.440.051.708	1,582356205
8	CTBN	2020	7.745.909.044.502	5.708.431.026.633	1,356924347
9	CTBN	2021	12.482.783.054.352	4.815.706.972.339	2,592097718
10	GDST	2019	554.708.059.283	1.140.613.820.904	0,486324161
11	GDST	2020	531.237.398.392	1.187.381.402.810	0,447402492
12	GDST	2021	531.643.648.699	1.157.548.051.997	0,459284302
13	GGRP	2019	4.867.811.000.000	8.014.454.000.000	0,607378993
14	GGRP	2020	5.461.680.000.000	10.033.376.000.000	0,544351174
15	GGRP	2021	6.390.948.000.000	11.384.698.000.000	0,56136298
16	HKMU	2019	2.718.398.736.187	2.252.516.218.806	1,206827597
17	HKMU	2020	2.393.940.146.980	1.617.700.713.580	1,479841189
18	HKMU	2021	2.335.620.865.314	1.468.126.891.611	1,590884874
19	ISSP	2019	135.315.757.000	200.210.267.000	0,675868221
20	ISSP	2020	96.927.333.000	128.982.892.000	0,751474335
21	ISSP	2021	60.664.222.000	96.919.946.000	0,625920922

22	KRAS	2019	53.226.852.703.500	32.076.170.000.000	1,659389282
23	KRAS	2020	37.441.592.245.000	33.773.278.000.000	1,108615878
24	KRAS	2021	38.544.771.112.500	31.174.314.000.000	1,236427243
25	LMSH	2019	784.615.358.540	1.574.787.677.232	0,675868221
26	LMSH	2020	1.009.315.397.777	2.069.712.804.793	0,751474335
27	LMSH	2021	1.099.682.914.518	2.233.854.421.775	0,625920922
28	OPMS	2019	846.430.970.325	1.242.997.171.350	0,680959691
29	OPMS	2020	674.517.420.462	1.158.580.760.225	0,582192838
30	OPMS	2021	682.628.386.339	1.199.014.604.479	0,569324497

⁵ Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan perhitungan deskripsi data penelitian dalam mengetahui nilai²¹ minimum, rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai standar deviasi dari variabel-variabel penelitian khususnya mengenai⁵ pengaruh *corporate social responsibility* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan beserta hasilnya uji² statistik deskriptif.

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

CSR	30	.02	.52	.2516	.11652
ROE	30	-16.06	69.86	9.2857	19.37990
Q	30	.36	2.59	.9038	.50544
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data yang diolah peneliti, 2023

Tabel 4.5, terlihat deskripsi statistik variabel *corporate social responsibility* adanya nilai maksimum 0,52, nilai minimum 0,02, rata-rata (*mean*) 0,2516 dan standar deviasi 0,11652. Sedangkan profitabilitas yang di proksikan oleh ROE adanya nilai minimum -16,06, nilai maksimum 69,86, rata-rata (*mean*) 9,2857 serta standar deviasi 19,3799. Nilai perusahaan di proksikan oleh Tobin's Q adanya nilai maksimum 2,59, nilai minimum 0,36, rata-rata (*mean*) 0,9038 serta standar deviasi 0,50544.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebagai syarat mutlak sebelum dilaksanakannya analisis regresi linier berganda, sehingga uji asumsi klasik pada penelitian tertulis yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

¹⁶
Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.39908327
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

Meninjau ⁹² Tabel 4.6 nilai signifikansi sebesar $0,361 > 0,05$ ⁴¹ memperlihatkan data penelitian berdistribusi normal. Sebab data sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal, sehingga model regresi dipandang layak dilanjutkan.

⁵⁰
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	.879	1.221
ROE	.792	1.101

⁶ Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Mengetahui tabel 4.7 model regresi tidak terjadinya gejala multikolinieritas antara variabel bebas ialah *corporate social responsibility* serta profitabilitas sebab indikator-indikator variabel tersebut adanya nilai ²⁵ *tolerance* > 0,1 serta nilai *VIF* < 10.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ialah hasil dari uji heteroskedastisitas, mengetahui suatu pola menyebar dibawah serta ¹⁷ angka 0 dalam sumbu y tidak adanya pola cukup jelas, bisa kesimpulannya pada model regresi tidak terdapat heterokedasitisitas dan model regresi layak dalam melanjutkan pengujian-pengujian berikutnya.

¹ Gambar 4.1

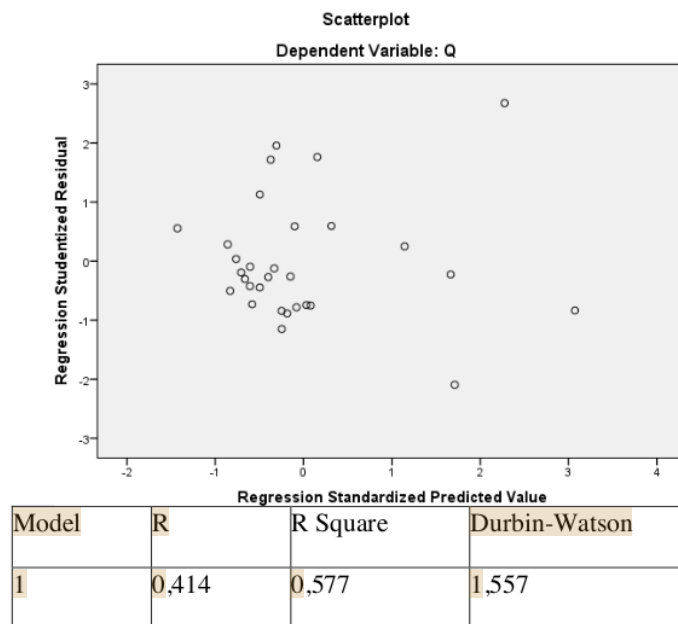
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah peneliti, 2023

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b



Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Tabel 4.8, mengetahui nilai *Durbin-Watson (dw)* dalam penelitian tertulis 1,557 ada diantara -2 +2, sehingga diartikan model regresi tidak terjadi

autokorelasi, dan bisa dilanjutkan pengujian berikutnya sebab telah memenuhi syarat uji autokorelasi.

4.3.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dilaksanakan setelah seluruh data penelitian memenuhi syarat uji asumsi klasik. Sehingga hasil dari analisa regresi akan dijabarkan berikut.

¹⁴
Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,665	0,187	3,555	0,001
CSR	0,163	0,359	6,551	0,006
Profitabilitas	0,016	0,004	4,015	0,000

⁵
Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Meninjau tabel 4.9, hasil dari uji regresi linier berganda, sehingga perhitungannya yakni:

$$Y = 0,665 + 0,163 X1 + 0,016 X2$$

Diartikan :

1. $\beta_0 = 0,665$

Diartikan bila *corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas (ROE) diasumsikan yakni tetap ($=0$), sehingga suatu nilai perusahaan (Tobin's Q) yakni 0,665.

2. $\beta_1 = 0,163$

Diartikan bila *corporate social responsibility* (CSR) naik satu satuan sedangkan profitabilitas (ROE) dinyatakan tetap ($=0$), sehingga nilai perusahaan (Tobin's Q) naik yakni 0,163 satuan serta sebaliknya.

3. $\beta_2 = 0,016$

Diartikan bila profitabilitas (ROE) naik satu-satuan sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) dinyatakan tetap ($=0$), sehingga nilai perusahaan (Tobin's Q) naik yakni 0,016 satuan serta sebaliknya.

11 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.577	.530	.41360

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Meninjau tabel 4.10 nilai *R Square* yakni 0,577, diartikan pengaruh *corporate social responsibility* serta profitabilitas pada nilai perusahaan ialah yakni 57,7%, hal itu memperlihatkan variabel independen serta dependen adanya hubungan cukup erat. Namun, sisanya yakni 42,3% berpendapat faktor lain di luar cakupan penelitian tertulis memberikan suatu pengaruh nilai perusahaan perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji F

Tabel 4.11` Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
Regression	2,790	2	8,154	0,002
Residual	4,619	27		
Total	7,409	29		

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Pada tabel 4.11, mengingat nilai F hitung sebesar 8,154 > F tabel 3,33 dan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian tertulis dalam menguji bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021.

4.3.4.2 Uji t

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,665	0,187	3,555	0,001
CSR	0,163	0,359	6,551	0,006
Provitabilitas	0,016	0,004	4,015	0,000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.12, diketahui hasil dari uji parsial variabel dalam penelitian tertulis yang akan diuraikan yakni :

1. *Corporate social responsibility* adanya nilai t hitung 6,551, namun nilai t tabel 2,052, diartikan nilai t hitung > t tabel (6,551 > 2,052). Membandingkan nilai signifikansi *corporate social responsibility* yakni 0,006 < 0,05 diartikan H0 ditolak, Ha diterima, sehingga kesimpulannya *corporate social responsibility* adanya pengaruh cukup signifikan pada nilai perusahaan diprosikan oleh Tobin's Q.
2. Profitabilitas adanya nilai t hitung yakni 4,015, nilai t tabel yakni 2,052, diartikan nilai t hitung > t tabel (4,015 > 2,052). Membandingkan nilai signifikansi profitabilitas yakni 0,000 < 0,05 diartikan H0 ditolak, Ha diterima kesimpulannya profitabilitas adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan serta diprosikan oleh Tobin's Q.

4.4 Pembahasan

Hasil dari analisa data yang sudah dikerjakan peneliti dengan melaksanakan analisa regresi linier berganda, akan diuraikan yakni.

4.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil analisa yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui parsial *corporate social responsibility* adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan diprosikan oleh Tobin's Q. Nilai t hitung yakni 6,551 > t tabel 2,052 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Sehingga H0 ditolak serta Ha diterima, Hal itu memperlihatkan CSR akan adanya pengaruh besar pada nilai perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2021. Hal itu didukung dengan penelitian Karina et al (2020), Anggraini et al (2023), Sulbahri (2021) dikatakan *Corporate Social Responsibility* berdampak besar pada nilai perusahaan.

18 4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil dari analisa, mengetahui parsial profitabilitas diprosikan oleh ROE adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan di proksikan oleh Tobin's Q. Nilai signifikansinya yakni $0,000 < 0,05$, nilai t hitung yakni $4,015 > t$ tabel 2,052. Oleh sebab itu, nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 sangat dipengaruhi, oleh profitabilitas, sebab H_0 ditolak serta H_a disetujui. Hal itu memvalidasi penelitian Rutin et al. (2019), Saputri dkk. (2021), Wiguna (2019) yang menemukan profitabilitas adanya pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian serta pembahasan dalam analisisregresi berganda yang dilaksanakan sehingga kesimpulannya yakni :

1. *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, hal itu memperlihatkan ketika tanggung jawab sosial perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.
2. Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021, profitabilitas berdampak terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Kontribusi Peneliti

1. Bagi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, hasil penelitian tertulis bisa sebagai referensi pada pemahaman tentang pengaruh *corporate social responsibility* serta profitabilitas pada nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan bisa dipakai pertimbangan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan yakni dengan melaksanakan analisis *corporate social responsibility* dan profitabilitas.
3. Bagi penulis berikutnya hasil penelitian tertulis dapat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengembangan hasil penelitian.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa kendala penelitian yang berlaku pada penelitian tertulis, antara lain:

1. Akses data yang cukup mengalami kendala saat peneliti mengakses data sekunder berupa laporan keuangan.
2. Penelitian tertulis hanya difokuskan pada variabel-variabel kinerja internal perusahaan berupa *corporate social responsibility*, profitabilitas, serta nilai perusahaan.

5.4 ⁴ Saran

Saran yang disampaikan kepada penelitian berikutnya yakni:

1. Bagi Perusahaan

Tujuannya dalam terus menaikkan nilai perusahaan sehingga menarik investor dan mendorong mereka dalam melaksanakan kegiatan investasi.

2. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti bisa ⁴menambah jumlah sampel dan menambah jangka waktu pengamatan supaya didapatkan situasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, R., & Nuzula, N. (2016). *Pengaruh pengungkapan csr dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia padatahun 2011-2013)*. Brawijaya University.
- Angraini, F. R. R. (2006). *Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi, 9(23-26).
- Angraini, Bella., dan Murtanto. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Trisakti.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Coporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi pada Persahaan Pertambangan*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(2), 112-1138.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. (1989). *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information*. Accounting, Auditing, and Accountability Journal, 2(1), 36–51.
- Bowen, Howard R. 1943. *The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resources*. The Quarterly Journal of Economics, 58 (1), pp: 27-48.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2006. “*Dasar-Dasar Manajemen*

Keuangan".

Jakarta: Salemba Empat.

British Standards Institution. (2010). *Guidance on Social Responsibility*. BSI.

Chang, C. H. (2011). *The influence of Corporate Environmental Ethics on Competitive Advantage: The Mediation Role of Green Innovation*. *Journal of Business Ethics*, 104(3), 361–370.

Chen, F. Y., Chang, Y. H., & Lin, Y. H. (2012). *Customer Perceptions of Airline Social Responsibility and Its Effect on Loyalty*. *Journal of Air Transport Management*, 20, 49–51.

Dewi Ariasih, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*.
E-Jurnal Akuntansi, 22(2),
1600–1625.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p29>

Dzikir, A. N., Syahnur, S., & Tenriwaru, T. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. *AJAR*, 3(02), 219-235.

Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 9 (1), pp: 77-100.
- Hana, Y. (2011). *Analisis Pengaruh Variabel Moderating (Company Size dan Financial Leverage) Terhadap Hubungan CSR Disclosure Dan Financial Performance*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/86>
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No.2. Hal. 97-108. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Hull, C. E., & Rothenberg, S. (2008). *Firm Performance: The interactions of Corporate Social Performance with Innovation and Industry Differentiation*. Strategy Management Journal, 29, 781–789
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH).
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Karina, Desita Riyanta Mitra., dan Iwan Setiadi. 2020. *Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi*. Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Mardikanto, Totok, 2014. *Corporate Social Responsibility (CSR) Edisi Revisi* Alfabeta.
- Mathews, M.R. 1995. *Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern.* Journal of Business Ethics, 14(8), pp: 663-671.
- Nofrita, Ria. 2013. “*Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*”. Artikel. Padang : Fakultas Ekonomi UNP.
- Nugroho, Y. 2007. Dilema Tanggung jawab Korporasi (Online), kumpulan tulisan, www.Unisosdem.org, diakses pada 1 November 2022.
- Nuraziz, F. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa efek Indonesia pada Tahun 2010-2014*
- Nurlela dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating.* Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang. Sumatera Barat.
- Orlitzky, M., Schmidt, F.L, dan Rynes, S.L. (2003) *Corporate Social And Financial Performance: A meta-analysis.* Organization Studies, 24(3).
- Puspaningrum, Y. (2017). *Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran*

perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 5(2).

Rutin, Triyonowati., dan Djawoto. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating.* STIESIA Surabaya.

Saputra, W. S. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Bisnis, 10(1).*

Saputri, Candra Kurnia., dan Axel Giovanni. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan* Universitas Tidar.

Setianingrum, Ambar Wahyuning. 2015. *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.

Sudarma, I. K. G. A. M., Darmayanti, A., & Putu, N. (2017). *Pengaruh CSR kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada indeks Kompas 100* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suhartini, D., & Megasyara, I. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.* Equity, 21(2), 129-140.

- Sulbahri, Rifani Akbar. 2021. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Tridinanti Palembang.
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi,
- Sutopoyudo. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>.
- Untung, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Widyanti, R. A. Y. U. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3), 1048–1057.
- Wiguna, Rama Andi dan Muhammad Yusuf. 2019. *Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. STIE Bank BPD Semarang.
- Yolanda, L. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Pareso Jurnal, 4(2), 273-294.
- Yuliyanti, L. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Zarlia, J., & Salim, H. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Jurnal Manajemen, 11(2), 136-15.

30
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DAFTAR SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
2	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
3	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
4	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
5	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
6	PT. HK Metal Utama Tbk	HKMU
7	PT. Steel pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
8	PT. Krakataupun Steel (Persero) Tbk	KRAS
9	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
10	PT. Optima Prima Metal Steel Tbk	OPMS

29

LAMPIRAN 2 DATA GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Manfaat ekonomi langsung dihasilkan
	EC2	konsekuensi keuangan, bahaya, dan kemungkinan
	EC3	Sejauh mana komitmen organisasi terkait program
	EC4	diberikan dukungan finansial oleh
Keberadaan Pasar	EC5	rasio upah minimum regional terhadap rata-rata gaji awal bagi perempuan dan laki-laki di lokasi operasional utama
	EC6	Perbandingan manajer senior yang direkrut dari lingkungan sekitar pada operasi utama
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	pembangunan dan dampak investasi dan jasa di bidang infrastruktur
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang penting, termasuk besarnya dampak yang ditimbulkan
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian pemasok yang bersumber secara lokal pada operasi-operasi utama
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Berdasarkan berat atau volume, bahan dipilih.
	EN2	proporsi sumber daya mentah daur ulang dalam bahan yang digunakan
Energi	EN3	jumlah energi yang digunakan oleh dunia usaha
	EN4	Energi Intensitas energi yang digunakan di luar organisasi
	EN5	pengurangan konsumsi energi
	EN6	penggunaan energi di luar organisasi
Air	EN7	Total air yang diambil, berdasarkan sumbernya
	EN8	Sumber air terkena dampak signifikan melalui pengambilan air
	EN9	Total dan persentase air daur ulang dan penggunaan kembali ⁴⁵
	EN10	wilayah operasional yang dimiliki, disewa, atau dikelola di dalam atau di dekat kawasan lindung, serta tempat di luar yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Berdasarkan berat atau volume, bahan dipilih.

	¹ EN12	uraian mengenai dampak besar kegiatan, barang, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan tempat di luar kawasan lindung yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi
	EN13	habitat yang dilindungi dan diperbaiki
	EN14	Jumlah total spesies dalam Daftar Merah IUCN dan Daftar Spesies Dilindungi Nasional yang mempunyai habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, diurutkan berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang menurut kualitas dan tujuan

	EN23	Berat total sampah, dikelompokkan berdasarkan kategori dan teknik pembuangan
	EN24	Penambahan signifikan dilakukan baik dari segi volume maupun total.
	EN25	Jumlah sampah yang diproses, diimpor, diekspor, atau dibawa yang diklasifikasikan sebagai berbahaya berdasarkan Konvensi Basel 2 Lampiran I, II, III, dan VIII, serta proporsi sampah yang dikirim secara internasional
	EN26	Terdapat korelasi yang kuat antara karakteristik badan air, ukurannya, status perlindungannya, dan nilai keanekaragaman hayatinya.
5 Produk dan Jasa	EN27	dampak limpasan dan pembuangan dari organisasi

	EN28	setiap kategori, persentase barang yang terjual dengan kemasan yang digunakan kembali
Kepatuhan	EN29	Jumlah total denda yang besar dan denda non-moneter karena ketidakjelasan undang-undang dan peraturan lingkungan hidup
Transportasi	EN30	dampak lingkungan yang signifikan dari perpindahan barang, sumber daya, dan hal-hal lain terhadap operasi bisnis dan perpindahan pekerja
Lain-lain	EN31	Total investasi dan pengeluaran dalam perlindungan lingkungan, berdasarkan jenisnya
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	persentase pemasok baru yang dievaluasi berdasarkan faktor lingkungan
	EN33	Dampak nyata terhadap lingkungan yang merugikan, kemungkinan implikasi buruk pada rantai pasokan, dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah permasalahan dampak lingkungan yang telah diajukan, sedang diselidiki, dan sedang diselesaikan

KATEGORI SOSIAL

SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

Kepegawaian	LA1	Berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah, jumlah keseluruhan karyawan baru dan tingkat pergantian karyawan
	LA2	Menurut lokasi operasi penting, tunjangan yang ditawarkan kepada karyawan tetap yang tidak ditawarkan kepada karyawan sementara atau sementara termasuk waktu paru-paru.
	LA3	tingkat retensi dan kembali bekerja setelah cuti melahirkan, yang dibagi berdasarkan gender
Hubungan industrial	LA4	baik ditentukan dalam kesepakatan bersama atau tidak, jangka waktu pemberitahuan minimum dalam perubahan operasional

Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	% dari seluruh angkatan kerja yang terwakili dalam komite gabungan manajemen-karyawan resmi yang mengawasi dan memberikan panduan mengenai inisiatif kesehatan dan kesejahteraan ²
	LA6	jenis dan tingkat kecelakaan, penyakit, hari tidak masuk kerja, dan ketidakhadiran di tempat kerja, serta jumlah keseluruhan kematian di tempat kerja, yang dikelompokkan berdasarkan wilayah ⁴ dan gender
	LA7	karyawan yang sering bersentuhan atau berisiko tinggi terkena penyakit terkait pekerjaannya keselamatan di tempat kerja ²
	LA8	Topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dimasukkan dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Rata-rata jam pelatihan tahunan per karyawan, dikelompokkan berdasarkan gender dan kategori pekerjaan ¹³
	LA11	persen anggota staf yang menerima penilaian kinerja dan karier secara berkala, berdasarkan kategori pekerjaan dan gender

	5	LA 10	Program dalam manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang meningkatkan stabilitas pekerjaan karyawan dan membantu perencanaan pensiun
Keberagaman dan kesetaraan peluang	5	LA 12	komposisi badan pengatur dan distribusi karyawan dalam setiap kategori karyawan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		LA 13	Dengan menggunakan lokasi operasional yang penting sebagai dasar, rasio gaji pokok dan remunerasi dalam laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	2	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru dengan kriteria praktik ketenagakerjaan

	LA15	dampak negatif utama yang ada dan potensi dampaknya terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan terkait yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan resmi yang telah dibuat, diselidiki, dan diselesaikan mengenai praktik ketenagakerjaan.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Total dan proporsi perjanjian dan kontrak investasi utama yang memuat klausul hak asasi manusia atau penyaringan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah jam yang dihabiskan karyawan dalam mempelajari undang-undang atau proses hak asasi manusia yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, serta proporsi mereka yang menerima pelatihan
1 Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden prasangka dan tindakan yang diambil dalam mengatasinya
Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Tindakan yang dilakukan setelah mengidentifikasi praktik pemasok yang mungkin melanggar atau menimbulkan risiko serius terhadap perjanjian kerja sama dan hak dalam menyatakan

		kebebasan berserikat dalam ⁵ mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasional dan pemasok yang diketahui memiliki risiko tinggi dalam memanfaatkan pekerja anak telah diperhitungkan, dan langkah-langkah telah diambil dalam membantu ⁵ memberantas pekerja anak secara efektif.
Pekerja paksa ataupun WajibKerja	HR6	Pihak operasional dan vendor yang diketahui memiliki risiko tinggi dalam menggunakan tenaga kerja yang dipaksa atau bersifat memaksa didorong dalam mengambil langkah-langkah dalam membantu memberantas semua pekerjaan tersebut.
Praktik pengamanan	HR7	²² persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia yang relevan secara operasional dari organisasi

¹⁹ Hak adat	HR8	Jumlah total kasus pelanggaran hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah keseluruhan dan proporsi operasi yang telah meninjau atau mengevaluasi dampaknya terhadap hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	persen pemasok baru yang dievaluasi berdasarkan standar ⁴⁸ hak asasi manusia
	HR11	Pelanggaran hak asasi manusia yang signifikan baik aktual maupun prospektif di seluruh rantai pasokan, serta tindakan apa pun yang terkait
Mekanisme Pengaduan ¹ Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Banyaknya ⁴⁸ pengaduan pelanggaran hak asasi manusia yang telah dibuat, sedang ditangani, dan sedang diselesaikan

LAMPIRAN 3

1 DATA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

No.	Kode	Tahun	$\sum X_{yi}$	n_i	CSR
1	BAJA	2019	13	91	0.14286
2	BAJA	2020	21	91	0.23077
3	BAJA	2021	24	91	0.26374
4	BTON	2019	27	91	0.29670
5	BTON	2020	36	91	0.39560
6	BTON	2021	29	91	0.31868
7	CTBN	2019	20	91	0.21978
8	CTBN	2020	24	91	0.26374
9	CTBN	2021	26	91	0.28571
10	GDST	2019	29	91	0.31868
11	GDST	2020	32	91	0.35165
12	GDST	2021	47	91	0.51648
13	GGRP	2019	17	91	0.18681
14	GGRP	2020	18	91	0.19780
15	GGRP	2021	21	91	0.23077
16	HKMU	2019	21	91	0.23077
17	HKMU	2020	29	91	0.31868

18	HKMU	2021	32	91	0.35165
19	ISSP	2019	5	91	0.05495
20	ISSP	2020	13	91	0.14286
21	ISSP	2021	15	91	0.16484
22	KRAS	2019	14	91	0.15385
23	KRAS	2020	32	91	0.35165
24	KRAS	2021	37	91	0.40659
25	LMSH	2019	13	91	0.14286
26	LMSH	2020	23	91	0.25275
27	LMSH	2021	40	91	0.43956
28	OPMS	2019	2	91	0.02198
29	OPMS	2020	4	91	0.04396
30	OPMS	2021	23	91	0.25275

No.	Kode	Tahun	$\sum X_{yi}$	n_i	CSR
1	BAJA	2019	13	91	0,14286
2	BAJA	2020	21	91	0,23077

3	BAJA	2021	24	91	0,26374
4	BTON	2019	27	91	0,29670
5	BTON	2020	36	91	0,39560
6	BTON	2021	29	91	0,31868
7	CTBN	2019	20	91	0,21978
8	CTBN	2020	24	91	0,26374
9	CTBN	2021	26	91	0,28571
10	GDST	2019	29	91	0,31868
11	GDST	2020	32	91	0,35165
12	GDST	2021	47	91	0,51648
13	GGRP	2019	17	91	

					0,18681
14	GGRP	2020	18	91	0,19780
15	GGRP	2021	21	91	0,23077
16	HKMU	2019	21	91	0,23077
17	HKMU	2020	29	91	0,31868
18	HKMU	2021	32	91	0,35165
19	ISSP	2019	5	91	0,05495
20	ISSP	2020	13	91	0,14286
21	ISSP	2021	15	91	0,16484
22	KRAS	2019	14	91	0,15385
23	KRAS	2020	32	91	0,35165
24	KRAS	2021	37	91	0,40659

25	LMSH	2019	13	91	0,14286
26	LMSH	2020	23	91	0,25275
27	LMSH	2021	40	91	0,43956
28	OPMS	2019	2	91	0,02198
29	OPMS	2020	4	91	0,04396
30	OPMS	2021	23	91	0,25275

4
LAMPIRAN 4**DATA Return on Equity (ROE)**

No.	Kode	Tahun	ROE
1	BAJA	2019	- 3.10
2	BAJA	2020	43.12
3	BAJA	2021	41.45
4	BTON	2019	3.46
5	BTON	2020	2.38
6	BTON	2021	4.87
7	CTBN	2019	69.86
8	CTBN	2020	31.30
9	CTBN	2021	52.84
10	GDST	2019	2.92
11	GDST	2020	- 9.19
12	GDST	2021	- 8.08
13	GGRP	2019	- 3.00
14	GGRP	2020	- 1.30
15	GGRP	2021	8.20
16	HKMU	2019	0.14

17	HKMU	2020	0.51
18	HKMU	2021	1.02
19	ISSP	2019	6.00
20	ISSP	2020	5.30
21	ISSP	2021	12.80
22	KRAS	2019	14.54
23	KRAS	2020	5.04
24	KRAS	2021	11.90
25	LMSH	2019	- 16.06
26	LMSH	2020	- 7.45
27	LMSH	2021	5.64
28	OPMS	2019	2.74
29	OPMS	2020	1.10
30	OPMS	2021	- 0.38

LAMPIRAN 5**DATA MVE dan EBV**

No.	Kode	Tahun	MVE	DEBT	EBV
			(Market Value of Equity)		(Equity Book Value)
1	BAJA	2019	18.383.535.013.860	13.567.160.084.000	33.306.390.807.000
2	BAJA	2020	20.185.842.368.160	12.061.488.555.000	30.194.907.730.000
3	BAJA	2021	46.499.529.740.940	12.690.063.970.000	31.729.512.995.000
4	BTON	2019	392.000.000.000	929.569.852.431	2.722.592.932.406
5	BTON	2020	392.000.000.000	984.445.211.973	1.785.484.025.749
6	BTON	2021	392.000.000.000	1.008.746.103.329	852.964.580.558
7	CTBN	2019	6.202.152.216.000	1.768.872.308.186	3.268.567.743.522
8	CTBN	2020	5.898.786.075.000	1.847.122.969.502	3.861.308.057.131
9	CTBN	2021	11.801.876.525.000	680.906.529.352	4.134.800.442.987
10	GDST	2019	146.469.938.699	408.238.120.584	732.375.700.320
11	GDST	2020	86.158.787.470	445.078.610.922	742.302.791.888
12	GDST	2021	67.696.190.155	463.947.458.544	693.600.593.453
13	GGRP	2019	2.510.684.000.000	2.357.127.000.000	5.657.327.000.000
14	GGRP	2020	2.233.341.000.000	3.228.339.000.000	6.805.037.000.000
15	GGRP	2021	2.569.072.000.000	3.821.876.000.000	7.562.822.000.000

16	HKMU	2019	1.592.104.142.600	1.126.294.593.587	1.126.221.625.219
17	HKMU	2020	1.592.104.142.600	80.836.004.380	815.864.709.200
18	HKMU	2021	1.592.104.142.600	743.516.722.714	724.610.168.897
19	ISSP	2019	63.000.000.000	72.315.757.000	127.894.510.000
20	ISSP	2020	39.600.000.000	57.327.333.000	71.655.559.000
21	ISSP	2021	32.400.000.000	28.264.222.000	68.655.724.000
22	KRAS	2019	45.323.615.703.500	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000
23	KRAS	2020	29.766.366.245.000	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000
24	KRAS	2021	31.427.212.112.500	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000
25	LMSH	2019	200.200.000.000	584.415.358.540	990.372.318.692
26	LMSH	2020	190.960.000.000	818.355.397.777	1.251.357.407.016
27	LMSH	2021	210.980.000.000	888.702.914.518	1.345.151.507.257
28	OPMS	2019	504.000.000.000	342.430.970.325	900.566.201.025
29	OPMS	2020	387.450.000.000	287.067.420.462	871.513.339.763
30	OPMS	2021	365.400.000.000	317.228.386.339	881.786.218.140

LAMPIRAN 6 DATA TOBIN'S Q

No	Kode	Tahun	MVE + DEBT	EBV + DEBT	Tobin's Q
1	BAJA	2019	31.950.695.097.860	46.873.550.891.000	0,681635901
2	BAJA	2020	32.247.330.923.160	42.256.396.285.000	0,763134904
3	BAJA	2021	59.189.593.710.940	44.419.576.965.000	1,332511423
4	BTON	2019	1.321.569.852.431	3.652.162.784.837	0,361859515
5	BTON	2020	1.376.445.211.973	2.769.929.237.722	0,496924323
6	BTON	2021	1.400.746.103.329	1.861.710.683.887	0,752397306
7	CTBN	2019	7.971.024.524.186	5.037.440.051.708	1,582356205
8	CTBN	2020	7.745.909.044.502	5.708.431.026.633	1,356924347
9	CTBN	2021	12.482.783.054.352	4.815.706.972.339	2,592097718
10	GDST	2019	554.708.059.283	1.140.613.820.904	0,486324161
11	GDST	2020	531.237.398.392	1.187.381.402.810	0,447402492
12	GDST	2021	531.643.648.699	1.157.548.051.997	0,459284302
13	GGRP	2019	4.867.811.000.000	8.014.454.000.000	0,607378993
14	GGRP	2020	5.461.680.000.000	10.033.376.000.000	0,544351174
15	GGRP	2021	6.390.948.000.000	11.384.698.000.000	0,56136298
16	HKMU	2019	2.718.398.736.187	2.252.516.218.806	1,206827597
17	HKMU	2020	2.393.940.146.980	1.617.700.713.580	1,479841189
18	HKMU	2021	2.335.620.865.314	1.468.126.891.611	1,590884874

19	ISSP	2019	135.315.757.000	200.210.267.000	0,675868221
20	ISSP	2020	96.927.333.000	128.982.892.000	0,751474335
21	ISSP	2021	60.664.222.000	96.919.946.000	0,625920922
22	KRAS	2019	53.226.852.703.500	32.076.170.000.000	1,659389282
23	KRAS	2020	37.441.592.245.000	33.773.278.000.000	1,108615878
24	KRAS	2021	38.544.771.112.500	31.174.314.000.000	1,236427243
25	LMSH	2019	784.615.358.540	1.574.787.677.232	0,675868221
26	LMSH	2020	1.009.315.397.777	2.069.712.804.793	0,751474335
27	LMSH	2021	1.099.682.914.518	2.233.854.421.775	0,625920922
28	OPMS	2019	846.430.970.325	1.242.997.171.350	0,680959691
29	OPMS	2020	674.517.420.462	1.158.580.760.225	0,582192838
30	OPMS	2021	682.628.386.339	1.199.014.604.479	0,569324497

19
LAMPIRAN 7 OUTPUT SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.02	.52	.2516	.11652
ROE	30	-16.06	69.86	9.2857	19.37990
Q	30	.36	2.59	.9038	.50544
Valid N (listwise)	30				

Uji Asumsi Klasik

10
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39908327
Most Extreme	Absolute	.169
	Positive	.169

Differences	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

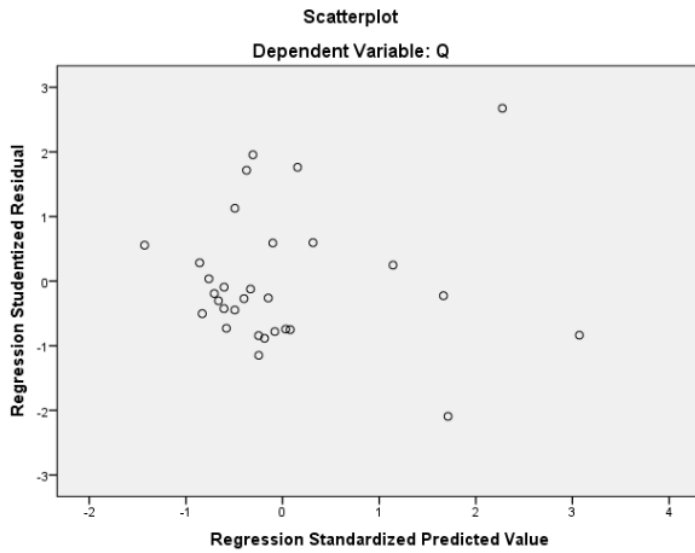
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
25 (Constant)		
1 CSR	.879	1.221
ROE	.792	1.101

a. Dependent Variable: Q

Uji Heteroskedastisitas



24 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.414 ^a	.577	.530	.41360	.377	8.154	2	27	.002	1.557

42 a. Predictors: (Constant), ROE, CSR

b. Dependent Variable: Q

21
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,665	0,187	3,555	0,001
83 <i>Corporate social responsibility</i>	0,163	0,359	6,551	0,006
Profitabilitas	0,016	0,004	4,015	0,000

13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.414 ^a	.577	.530	.41360

4 a. Predictors: (Constant), ROE, CSR

b. Dependent Variable: Q

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.790	2	1.395	8.154	.002 ^b
	Residual	4.619	27	.171		
	Total	7.409	29			

13 a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	olerance
(Constant)	.665	.187		3.555	.001					
1 CSR	.163	.0359	.584	6.551	.006	.866	.705	.784	.879	1.22
ROE	.016	.004	.610	4.015	.000	.608	.611	.610	.792	1.10

a. Dependent Variable: Q

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	2%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	erepository.uwks.ac.id Internet Source	1%
7	Lindawati Lindawati, Helmi Yazid, Ewing Yuvisa Ibrani. "Disclosure of The Role of Intellectual Capital in Mediating Managerial Capability and Corporate Value", Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research, 2023 Publication	1%

8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
9	britama.com Internet Source	1 %
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %

20	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
28	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
29	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %

32

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

33

epub.imandiri.id

Internet Source

<1 %

34

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Juwita Andriani, Wing Wahyu Winarno.
"Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham
Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan
Direksi terhadap Ketepatan Waktu
(Timeliness) Penyampaian Laporan
Keuangan", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan
Finansial Indonesia, 2021

Publication

<1 %

37

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

38

Nadia Mustofa, Yuniep Mujati Suaidah.
"PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan
Pertambangan Sub Sektor Batubara yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

<1 %

Periode Ta", JCA (JURNAL CENDEKIA AKUNTANSI), 2020

Publication

39	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
41	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
42	docobook.com Internet Source	<1 %
43	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.ugr.ac.id:1015 Internet Source	<1 %
48	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
49	maryelizabethbodycare.com Internet Source	<1 %

50	siakad.univamedan.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.editura.ubbcluj.ro Internet Source	<1 %
52	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
53	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
54	Agustinus Deyafajar Jiwantono, Nunung Nurhasanah, Sri Suartini. "The Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2021)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2022 Publication	<1 %
55	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
56	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
57	Januardin Manullang, Hanson Sainan, Phillip Phillip, Winson Halim. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	<1 %

Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018", Owner, 2019

Publication

58

Tarsija Tarsija, Pandaya Pandaya. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

59

adoc.pub

Internet Source

<1 %

60

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

61

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

62

fe-akuntansi.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

63

jurnal.bakrie.ac.id

Internet Source

<1 %

64

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

65

Nazilah Nazilah, Syaiful Syaiful. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi", Journal of Culture Accounting and Auditing, 2023

Publication

<1 %

download.garuda.kemdikbud.go.id

66

Internet Source

<1 %

67

repository.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

68

A. Nurul Dzikir, Syahnur Syahnur, Tenriwaru Tenriwaru. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI", AJAR, 2020

Publication

<1 %

69

Rini Handayani, Sugeng Wahyudi, Suharnomo Suharnomo. "THE EFFECTS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON MANUFACTURING INDUSTRY PERFORMANCE: THE MEDIATING ROLE OF SOCIAL COLLABORATION AND GREEN INNOVATION", Business: Theory and Practice, 2017

Publication

<1 %

70

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

71

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

72

jurnal.pancabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.stie-aub.ac.id

Internet Source

<1 %

75

Ameilia Damayanti, Rianto Rianto.
"PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Journal Competency of Business, 2020

Publication

<1 %

76

beritasatumediamedia.cld.bz

Internet Source

<1 %

77

c2charts.shareinvestor.com

Internet Source

<1 %

78

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

79

jamal.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

80

jurnal.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

81

jwm.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

82

mainsaham.id

Internet Source

<1 %

83	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.ukwms.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
87	review.bukalapak.com Internet Source	<1 %
88	Nickyta Emilia Putri, Mu'minatus Sholichah. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi", Journal of Culture Accounting and Auditing, 2023 Publication	<1 %
89	Devi Silfiana Putri, Umi Nadhiroh, Heru Sutapa. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021", JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS, 2022 Publication	<1 %
90	e-journal.sari-mutiara.ac.id	

Internet Source

<1 %

91

ejurnalunsam.id

Internet Source

<1 %

92

hery-susilo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

93

islamicmarkets.com

Internet Source

<1 %

94

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

95

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

96

owner.polgan.ac.id

Internet Source

<1 %

97

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

98

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On